

**INVENTARISASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT SUKU
DAYAK BAKUMPAI DI KELURAHAN JAMBU MUARA TEWEH
KABUPATEN BARITO UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Siska Amelia
1201140282

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI
TAHUN 2017 M/1439 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

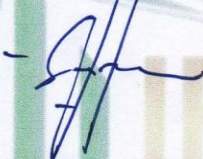
Judul :Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat
Suku Dayak Bakumpai di Kelurahan Jambu Muara Teweh
Kabupaten Barito Utara
Nama :Siska Amelia
NIM :1201140282
Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan :Pendidikan MIPA
Program Studi :Tadris Biologi (TBG)
Jenjang :Strata 1 (S1)

Palangka Raya, 16 Oktober 2017

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Suatma, M.Biomed
NIP. 19621107 198903 1 003


Nanik lestariningsih, M.Pd
NIP. 19870502 201503 2 005

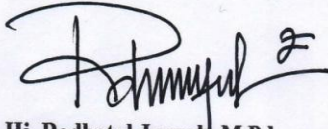
Mengetahui,


Wakil Dekan

Ketua Jurusan

Bidang Akademik,

Pendidikan MIPA,


Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001


Sri Fatmawati, M.Pd
NIP. 19841111 201101 2 012

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Siska Amelia

Palangka Raya, 16 Oktober 2017

Kepada
Yth. Ketua Jurusan PMIPA FTIK
IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'aialaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Siska Amelia

NIM : 1201140282

Judul : Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Suku Dayak
Bakumpai di Kelurahan Jambu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'aialaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. H. Suatma, M.Biomed
NIP. 19621107 198903 1 003

Pembimbing II



Nanik Lestariningsih, M.Pd
NIP. 19870502 201503 2 005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Suku Dayak Bakumpai di Kelurahan Jambu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara**”, Oleh Siska Amelia, NIM : 1201140282 telah dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasyah Skripsi FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 02 November 2017 M/13 Safar 1439 H

Palangka Raya, 02 November 2017

TIM PENGUJI:

1. **Sri Hidayati, M.A**
(Ketua Sidang/Penguji) (.....)
2. **Nurul Septiana, M.Pd**
Anggota 1/Penguji (.....)
3. **Dr. Suatma, M. Biomed**
Anggota 2/Penguji (.....)
4. **Nanik Lestariningsih, M.Pd**
Sekretaris/Penguji (.....)

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya,

Drs. Fahmi, M. Pd.

NIP. 19610520 199903 1 003

**sINVENTARISASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT
SUKU DAYAK BAKUMPAI DI KELURAHAN JAMBUMUARA TEWEH
KABUPATEN BARITO UTARA**

ABSTRAK

Kelurahan Jambu merupakan salah satu kelurahan yang berada di kabupaten Barito Utara yang mayoritas penduduknya suku Dayak Bakumpai. Masyarakat Dayak Bakumpai kelurahan Jambu telah lama mengenal dan menggunakan tumbuhan obat sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit. Sebagai besar tumbuhan obat diambil langsung dari hutan atau kebun karet dan didaerah sekitar rumah masyarakat. Penelitian Tumbuhan Obat ini bertujuan untuk mengetahui tumbuhan obat apa saja yang digunakan masyarakat suku Dayak Bakumpai, bertujuan untuk mengetahui bagian organ tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan dan untuk mengetahui cara pemanfaatannya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif yaitu suatu penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang ada. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan survey sedangkan penentuan wilayah dengan *purposive sampling* (sampel bertujuan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 43 jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat suku Dayak Bakumpai kelurahan Jambu sebagai pengobatan, yaitu pasak bumi, akar kuning, sangkareho, pirawas, bingkudu hutan, sarai, sambelum, sapapulut, kumis kucing, belimbing tunjuk, janar, sirih, tambura, ambin buah, patah kemudi, jambu biji, nangkolanda, hahijauan, urang aring, kasumaningrat, kambang sepatu, kersen, mahkota dewa, lai, tambulawak, pucuk kacang panjang, pacar air, sirih bahandang, janjawun, pucuk japun, paku rait, dawen limau, ginseng, jariangau, cangi-cangi, bawang dayak, rumput patimah, pangalereng, tambehesan, tapak gajah, tabaliyen ampit, papisangan, dan gamat. Organ tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan adalah akar, pucuk daun, daun, buah dan rimpang tumbuhan. Cara Pemanfaatan tumbuhan obat untuk pengobatan adalah untuk mengobati penyakit ringan hingga berat/kronis, perawatan pasca melahirkan, perawatan tubuh, dan kesehatan kandungan.

Kata Kunci : Inventarisasi Tumbuhan Obat, Suku Dayak Bakumpai

**PLANT INVENTORIZATION OF TRADITIONAL MEDICINE OF DAYAK
BAKUMPAI COMMUNITY AT JAMBU MUARA TEWEH
REGENCY OF BARITO UTARA**

ABSTRACT

Jambu is one of the districts of Barito Utara which dominately populated by the people of Dayak Bakumpai tribe. The people of Dayak Bakumpai have known the usage of traditional medicine to reveal diseases. Most of the medicinal plants are taken from the forest or rubber plantation, and from the places surround the houses. This study was aimed to know what kinds of the medicinal plants used by Dayak Bakumpai people, to know which part of the plant organ that used in the treatment, and to know the techniques of its utilization.

Descriptive-explorative was used and this study depicted the situation or events as the certain phenomena occurred. Interviewing and survey were used in data collecting techniques, and purposive sampling was used as sampling technique.

Result findings revealed that it was found 43 kinds of medicinal plant that used as the cures namely, bitter charm (pasak bumi), Yellow Fruited Moonseed (akar kuning), sangkareho leaves, pirawas, forest Crocodiles tongues (bingkudu hutan), lemongrass (sarai), sambelum, dandelion (sapapulut), Java Tea (kumis kucing), cucumber tree/bilimbi (belimbing tunjuk), turmeric (janar), betel (sirih), tambura, ambin buah, patah kemudi, guava (jambu biji), (sirsak) nangkolanda, hahijauan, (false daisy) (urang aring), kasumaningrat, hibiscus (kambang sepatu), cherry (kersen), Crown of God (mahkota dewa), ginger (lai), (avanese ginge) (tambulawak), long bean (pucuk kacang panjang), rose balsam (pacar air), red betel (sirih bahandang), janjawun, plumeria (pucuk japun), fern (paku rait), orange leaves (dawen limau), ginseng, dlingo/jariangau, cangi-cangi, tears of the virgin (bawang dayak), rumput patimah, pangalereng, tambehesan, Elephantopus scaber L (tapak gajah), tabaliyen ampit, papisangan, and sea cucumber/ gamat. The organs of plant that used as cures are the root, buds, leaves, fruits and the rhizomes. They are used in revealing mild diseases, chronic illness, postpartum care, body care, and pregnancy cares.

Keyword: Medicinal plant inventORIZATION, Dayak Bakumpai tribe

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Suku Dayak Bakumpai di Kelurahan Jambu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SWT beserta para kerabat, sahabat, dan pengikut beliau *illa yaumil qiyamah*. terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan, arahan serta masukan yang telah diberikan oleh para pembimbing dan juga karena adanya motivasi dan do'a dari orang tua serta teman-teman sekalian.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi A.S Pelu, SH, MHRektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
4. Ibu Sri Fatmawati, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan MIPAFakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasyah skripsi.
5. Bapak Dr. Suatma, M. Biomed pembimbing I yang selama ini selalu memberi motivasi dan juga bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini terselesai dengan baik.
6. Ibu Nanik Lestariningsih, M.Pd pembimbing II yang selama ini selalu memberi motivasi dan juga bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Jasiah, M.Pd pembimbing akademik yang selama masa perkuliahan saya berkenan meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan nasehat-nasehat sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya dengan baik.
8. Bapak Abu Yajid, M.Pd pengelola Laboratorium Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah berkenan memberikan izin peminjaman alat laboratorium untuk melaksanakan penelitian.
9. Terima kasih kepada masyarakat Kelurahan Jambu yang telah ikut berprestasi membantu dalam penelitian saya.
10. Teman-teman dan sahabatku seperjuangan Program Studi Pendidikan MIPA angkatan 2012, terimakasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama ini, terimakasih pula atas dukungan dan bantuannya, kalian adalah orang-orang luar biasa yang telah mewarnai dan mengisi bagian perjalanan hidupku.

11. Semua pihak yang berkaitan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga amal baik yang bapak, ibu, dan rekan-rekan berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan. Amin Yaa Rabbal'alam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palangka Raya, Oktober 2017

Penulis,

SISKA AMELIA
NIM. 120 114 0282

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul, **Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Suku Dayak Bakumpai di Kelurahan Jambu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2017

Yang membuat pernyataan,


Siska Amelia

NIM. 120 114 0282

MOTTO

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

وَمِلَايَةَ ذَالِكَ فِي إِنْ الثَّمَرَاتِ كُلِّ وَمِنْ وَالْأَعْنَبِ وَالنَّخِيلِ وَالزَّيْتُونَ الزَّرْعَ بِهِ لَكُمْ يُنْبِتُ

يَتَفَكَّرُونَ لَقَدْ

Artinya :“Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.”(Q.S An-Nahl Ayat 11)

PERSEMBAHAN



SKRIPSI INI KU-PERSEMBAHKAN KEPADA

1. Kedua orang tua-ku tercinta yaitu Isra dan Samsiah yang tak henti memberikan kasih sayang, mendo'akan, dan memberi semangat selama ini dalam perjalanan kehidupanku, tanpa do'a kalian aku bukan siapa-siapa
2. Kepada kedua kaka sepupuku tersayang H. Jimmy Carter dan Hj. Verawati mereka tak kenal lelah untuk menafkahi-ku agar aku mendapatkan pendidikan yang terbaik dan dapat menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua dan bermanfaat bagi orang lain.
3. Tante dan oom tersayang H. Lister Gobeth dan Hj. Rusdiana, Eliyana dan Ricky, Banar dan Nurdinansyah yang sudah menjaga ku dan merawat ku selama kuliah dan sudah banyak membantuku bertukar pikiran selama aku kuliah dan banyak memberikan pengalaman yang berharga agar aku bisa menjadi orang yang lebih baik lagi.
4. Kepada sahabat-sahabat ku Norfalah, Aulia Azizah, Mardatillah, Aminah, Rumi Amelia, Normy Solehah, Jeminarsih dan Sumitroyang sudah setia mendengarkan keluh kesah, suka duka yang ku jalani selama kuliah baik dalam hal apapun.
5. Teman-teman masa sekolahku dan teman-teman MAHBI seangkatan 2012 yang selalu kompak dan masih terus belajar, berjuang, dan bersemangat dalam menuntut

ilmu. Ayo sama-sama kita berjuang mencapai cita-cita dan buatlah orang tua kita tersenyum bahagia dengan itu.

6. Dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu disini, yang telah membantu dan memotivasiku selama ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	x
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Hasil Penelitian	7
F. Definisi Operasional	8

G. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian teoritik	10
1. Gambaran umum lokasi penelitian	10
2. Inventarisasi dan identifikasi tumbuhan	10
3. Tumbuhan obat	13
4. Perkembangan tumbuhan obat di Indonesia	15
5. Pemanenan dan organ yang digunakan untuk obat	17
6. Integrasi sains dan islam	20
B. Penelitian sebelumnya	22
C. Kerangka konseptual	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan waktu Penelitian	26
C. Sampel penelitian	26
D. Instrumen Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Analisis data	30
G. Prosedur penelitian	30
H. Jadwal Penelitian	35
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	36
A. Gambaran Lokasi penelitian	36
1. Profil kelurahan jambu	36
2. Peta kelurahan Jambu	36
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan	88
1. Tumbuhan obat yang digunakan masyarakat bakumpai	88
2. Bagian Organ tumbuhan yang dimanfaatkan untuk obat	91
3. Cara Pemanfaatan tumbuhan	92
4. Implikasi penelitian	94

BAB V Penutup.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Alat Penelitian	27
Tabel 3.2 Bahan Penelitian	28
Tabel 3.3 Contoh tabel pengamatan tumbuhan obat.....	31
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian	35
Tabel 4.1 Daftar Nama Battra	37
Tabel 4.2 Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Battra 1.....	39
Tabel 4.3 Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Battra 2.....	39
Tabel 4.4 Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Battra 3.....	40
Tabel 4.5 Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Battra 4.....	40
Tabel 4.6 Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Battra 5.....	41
Tabel 4.7 Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Battra 6.....	41
Tabel 4.8 Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Battra 7.....	41
Tabel 4.9 Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Battra 8.....	42
Tabel 4.10 Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Battra 9.....	42
Tabel 4.11 Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Battra 10.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian.....	36
Gambar 4.2 Pasak Bumi.....	44
Gambar 4.3 Akar Kuning.....	46
Gambar 4.4 Karehau	47
Gambar 4.5 Pirawas.....	49
Gambar 4.6 mengkudu Hutan.....	50
Gambar 4.7 Serai.....	51
Gambar 4.8 Cocor Bebek.....	53
Gambar 4.9 Pulutan	54
Gambar 4.10 Kumis kucing.....	55
Gambar 4.11 Belimbing Wuluh.....	57
Gambar 4.12 Kunyit.....	58
Gambar 4.13 Sirih.....	59
Gambar 4.14 Bandotan.....	60
Gambar 4.15 Meniran	62
Gambar 4.16 Puring.....	64
Gambar 4.17 Jambu Biji.....	65
Gambar 4.18 Sirsak	66
Gambar 4.19 Hahijauan.....	67
Gambar 4.20 Urang Aring.....	68
Gambar 4.21 Kasumaningrat.....	69

Gambar 4.22	Kembang Sapatu.....	70
Gambar 4.23	Kersen.....	71
Gambar 4.24	Mahkota Dewa.....	72
Gambar 4.25	Jahe.....	73
Gambar 4.26	Temulawak.....	74
Gambar 4.27	Daun kacang panjang.....	75
Gambar 4.28	Pacar Air.....	76
Gambar 4.29	Sirih Merah.....	77
Gambar 4.30	Janjawun.....	78
Gambar 4.31	Daun Japun.....	79
Gambar 4.32	Paku Rait.....	79
Gambar 4.33	Daun Jeruk.....	80
Gambar 4.34	Ginseng.....	81
Gambar 4.35	Jariangau.....	82
Gambar 4.36	Cangi-cangi.....	83
Gambar 4.37	Bawang Dayak.....	83
Gambar 4.38	Rumput Fatimah.....	84
Gambar 4.39	Pangalereng.....	85
Gambar 4.40	Tambahesan.....	85
Gambar 4.41	Tapak Gajah.....	86
Gambar 4.42	Tabaliyen Ampit.....	86
Gambar 4.43	Papisangan.....	87
Gambar 4.44	Gamat.....	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk dengan kebhinekaannya dalam suku, bahasa, tradisi dan budaya yang memiliki warisan pengobatan tradisional yang kuat. Indonesia juga merupakan bangsa yang memiliki hutan tropis yang sangat luas beserta keanekaragaman hayati yang ada didalamnya merupakan sumber daya alam Indonesia yang tidak ternilai harganya dan sebagai karunia terbesar bangsa Indonesia yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Sumber daya alam Indonesia memiliki tumbuhan yang banyak dan beraneka ragam jenisnya serta mempunyai karakteristik dan manfaat yang berbeda-beda pula.

Tumbuhan mempunyai banyak macam dan manfaatnya bagi seluruh makhluk hidup di Bumi terutama bagi manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 99 yang berbunyi sebagai berikut.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Artinya: “Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Al-An'am : 99).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT yang telah menurunkan air hujan dari langit kemudian Allah jadikan berbagai macam jenis tumbuhan dari air tersebut. Air juga membantu proses fotosintesis pada tumbuhan, sehingga dari tumbuhan tersebut keluarlah tanaman yang menghijau. Tumbuhan yang beraneka ragam jenis nya tersebut dapat dimanfaatkan baik buah, batang, daun dan akarnya bagi kelangsungan hidup makhluk hidup di bumi terutama manusia. Hal ini merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya.(Shihab:2002)

Selain itu, Allah Swt menciptakan tumbuhan yang beraneka ragam jenis dan manfaatnya bagi manusia sebagai rezeki yang berlimpah yang tidakada habisnya kepada hambanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Thaha ayat 53 sebagai berikut.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ
أَنْزُوجًا مِّنْ تَبَاتٍ شَتَّى ﴿٥٣﴾

Artinya : “Yang Telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang Telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.” (Q.S. Thaha : 35).

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT menciptakan bumi sebagai hamparan dan menjadikan sebagian kecil lainnya gunung-gunung untuk menjaga kestabilan bumi, dan Allah juga yang telah menjadikan bumi ini jalan-jalan yang mudah untuk ditempuh bagi makhluk-Nya, serta Allah juga yang telah menurunkan dari langit air hujan, sehingga tercipta sungai-sungai dan danau, kemudian dari air

tersebut ditumbuhkan bermacam-macam jenis tumbuhan dan bermanfaat untuk kelanjutan hidup makhluk ciptaan-Nya.(Shihab, 2002:604-606)

Secara geografis, Provinsi Kalimantan Tengah terletak pada $0^{\circ}45' \text{ LU}$, $3^{\circ}30' \text{ LS}$, dan 111° BT dan 116° BT . Kalimantan Tengah merupakan Provinsi terluas nomor tiga setelah Papua ($309.934,40 \text{ km}^2$) dan Kalimantan Timur ($194.849,08 \text{ km}^2$). Provinsi ini memiliki luas wilayah $153.564,50 \text{ km}^2$ atau $15.356.450 \text{ ha}$. Karakteristik iklim di Kalimantan Tengah adalah tipe iklim tropis lembab dan panas. Suhu udara rata-rata 29° C , suhu maksimum 33° C . (Riwut, 2003:17-18)

Penduduk utama Kalimantan Tengah adalah suku Dayak yang menggunakan lingua franca (bahasa dayak ngaju). Suku Dayak Kalimantan Tengah terdiri atas beberapa macam suku diantaranya dayak mayan, Ot danum, dan dayak ngaju. Suku dayak ngaju menempati daerah sepanjang sungai Kapuas, sungai Kahayan, sungai rungan, sungai manuhing dan sungai barito. Kehidupan sehari-hari masyarakat dayak di Kalimantan Tengah masih banyak yang mempraktikkan pengobatan secara tradisional, walaupun sudah ada pelayanan kesehatan di puskesmas. Beberapa macam penyakit yang disembuhkan dengan pengobatan tradisional diantaranya adalah penyakit diare, demam, malaria, luka, dan obat tetes mata, sakit urat, gatal-gatal, perawatan paska bersalin, dan lain-lain. Kemampuan yang dimiliki masyarakat dayak bermacam-macam seperti keyakinan terhadap roh-roh leluhur terdahulu yang mereka lakukan dalam pengobatan tradisional.

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang mempunyai karakteristik yang mempunyai khasiat dan manfaat tertentu bagi masyarakat untuk mengobati berbagai penyakit dengan memanfaatkan organ tumbuhan tersebut seperti batang, daun dan batang tumbuhan. Masyarakat sering menggunakan tumbuhan karena sudah

diketahui memiliki manfaat yang sangat besar dan masyarakat di kelurahan JambuMuara Tewehkabupaten Barito Utarasebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai petani dan penyadap karet jarang menggunakan obat kimia dan lainnya, namun kebanyakan menggunakan ramuan tradisional sebagai obat, khususnya orang tua dan mereka percaya akan khasiatnya dan tidak memberikan efek samping yang negatif.

Muara Teweh merupakan ibukota kabupatenBarito Utara yang mayoritas suku bangsa masyarakatnya adalah suku Dayak Bakumpai. Suku Dayak Bakumpai merupakan salah satu suku dayak di Muara Teweh yang sejak dahulu menggunakan pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati berbagai penyakit. Para orang tua dan nenek moyang dahulu dengan pengetahuan dan peralatan yang sederhana telah mampu mengatasi problem kesehatan. Berbagai macam penyakit dan keluhan ringan maupun berat diobati dengan memanfaatkan ramuan dari tumbuhan-tumbuhan tertentu yang mudah didapat di sekitar pekarangan rumah dan hasilnya cukup memuaskan. Kelebihan dari pengobatan dengan menggunakan ramuan secara tradisional/tumbuhan obat tersebut tidak ada efek samping yang ditimbulkan seperti yang sering terjadi pada pengobatan kimiawi.(Thomas:1992:9)

Kelurahan Jambu merupakan salah satu kelurahan yang ada di Muara Teweh yang terletak berseberangan dengan kota Muara Teweh atau berada di pinggiran sungai Barito. Berdasarkan observasi penulis di kelurahan JambuMuara Teweh, bahwa masyarakat suku Dayak Bakumpai telah menggunakan tumbuhan obat sebagai obat tradisional yang diolah secara tradisional dan manual serta tanpa menggunakan alat dan bahan modern. Masyarakat suku Dayak Bakumpai kelurahan

Jambu memanfaatkan tumbuhan obat sebagai obat tradisional adalah berupa daun, buah dan akar tumbuhan. Hal ini diperkuat dengan wawancara penulis pada tanggal 05 Desember 2016 dengan Ibu Mimiati yang merupakan salah seorang masyarakat suku Dayak Bakumpai kelurahan Jambu, dia menyatakan bahwa mereka menggunakan tumbuhan obat yang diolah secara tradisional untuk mengobati penyakit ringan sehari-hari yang dialami masyarakat suku Dayak Bakumpai, seperti untuk menghilangkan bau badan, diare, dan menurunkan panas. (Wawancara dengan Ibu Mimiati: 2016)

Penggunaan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Dayak Bakumpai merupakan tradisi turun-temurun dan diyakinisejak dahulu dapat mengobati penyakit. Hal ini karena tumbuhan obat tradisional mempunyai khasiat yang cukup baik, mudah didapat dan diolah yang diperoleh dari alam sekitar, serta tidak mempunyai efek samping terhadap penggunaanya dibandingkan dengan obat yang pada umumnya mengandung bahan kimia.

Berdasarkan deskripsi observasi penulis di atas, dapat dipahami bahwa masyarakat suku Dayak Bakumpai di kelurahan Jambutelah mengenal dan sebagian menggunakan tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati penyakit dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, belum diketahui secara menyeluruh jenis dan manfaat tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Dayak Bakumpai kelurahan Jambu serta belum diketahui cara pengolahan tumbuhan obat tersebut secara menyeluruh. Hal inilah yang menjadi alasan dan landasan bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Suku Dayak Bakumpai Di Kelurahan JambuMuara Teweh Kabupaten Barito Utara.”**

B. Batasan Masalah

Adapun di dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa hal berikut.

1. Penelitian ini hanya terbatas pada inventarisasi dan identifikasi tumbuhan obat yang digunakan masyarakat suku Dayak Bakumpai di kelurahan JambuMuara Teweh.
2. Tumbuhan obat yang diinventarisasi tumbuhan obat berdasarkan hasil wawancara dengan battra atau wawancara serta survey secara langsung mengambil tumbuhan obat yang digunakan suku Dayak Bakumpai.
3. Penelitian ini hanya mengarah pada Jenis tumbuhan obat yang sering digunakan oleh masyarakat suku Dayak Bakumpai di Kelurahan JambuMuara Teweh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apasaja tumbuhan obat yang digunakan masyarakat suku Dayak Bakumpai di kelurahan JambuMuara Teweh?
2. Bagian organ tumbuhan manakah yang digunakan masyarakat suku Dayak Bakumpai untuk pengobatan?
3. Bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan obat untuk pengobatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tumbuhan obat yang digunakan masyarakat suku Dayak Bakumpai di kelurahan JambuMuara Teweh.

2. Untuk mengetahui bagian organ tumbuhan yang digunakan masyarakat suku Dayak Bakumpai untuk pengobatan.
3. Untuk mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan obat untuk pengobatan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Sebagai informasi kepada masyarakat tentang khasiat dan kegunaan tumbuhan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat suku Dayak Bakumpai di kelurahan Jambu Muara Teweh.
2. Sebagai penelitian sederhana bagi peneliti untuk melakukan penelitian ilmiah dan menyusun karya ilmiah.
3. Sebagai salah satu upaya untuk menggali kekayaan alam dan melestarikan budaya tradisional yang memiliki manfaat besar .
4. Sebagai informasi bagi pemerintah daerah dan pemerintah provinsi tentang penggunaan tumbuhan obat dan manfaatnya oleh masyarakat suku Dayak Bakumpai di kelurahan Jambu Muara Teweh.

F. Definisi Istilah

1. Inventarisasi merupakan suatu kegiatan menghimpun atau mengoleksi jenis-jenis tumbuhan yang terdapat pada daerah/wilayah tertentu dengan menggunakan cara dan teknik tertentu.
2. Tumbuhan obat adalah semua tumbuhan yang diambil bagiannya seperti akar, batang, daun atau kulit batang secara langsung, tetapi belum teruji atau terbukti secara fisioterapi (belum teruji secara klinis), namun secara tradisional sudah digunakan sebagai bahan pengobatan.

3. Suku Dayak Bakumpai merupakan salah satu dari suku dayak di Kalimantan Tengah yang mayoritas beragama Islam yang mendiami sepanjang tepian sungai Barito di Puruk Cahu sampai Kalimantan Selatan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal terdiri atas 3 (tiga) bab, setiap bab memiliki pembahasan tersendiri yang berbeda-beda.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang kajian pustaka yang meliputi penelitian sebelumnya, kajian teoritik dan kerangka konseptual penelitian.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang diperkuat dengan kajian teoritik yang berhubungan dengan data penelitian.

Bab V berisi tentang kesimpulan akhir dari penelitian dan saran-saran yang menunjang serta membangun untuk kesempurnaan karya tulis yang disusun peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Muara Teweh adalah ibukota kabupaten Barito Utara yang merupakan salah satu dari kabupaten yang ada di Kalimantan Tengah. Muara Teweh dihuni oleh masyarakat yang mayoritas sukunya Dayak Bakumpai dan beragama Islam. Suku Dayak Bakumpai merupakan salah satu suku dayak di Muara Teweh yang sejak dahulu menggunakan pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati berbagai penyakit. Muara Teweh terdiri atas 5 kelurahan, salah satunya adalah kelurahan Jambu.

Kelurahan Jambu secara keseluruhan masyarakatnya merupakan suku Dayak Bakumpai. Kelurahan Jambu terletak di pinggiran sungai Barito dan bersebrangan secara langsung dengan kota Muara Teweh. Kelurahan Jambu mempunyai hutan yang cukup lebat dan sangat dekat dengan pemukiman masyarakat. Luas kelurahan Jambu sekitar 11.700 Km².

2. Inventarisasi dan Identifikasi Tumbuhan

Inventarisasi adalah kegiatan pengumpulan dan penyusunan data dan fakta mengenai sumber daya alam untuk perencanaan pengelolaan sumber daya tersebut. Kegiatan inventarisasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan data tentang jenis-jenis tumbuhan yang ada di suatu daerah. Kegiatan inventarisasi meliputi kegiatan eksplorasi dan identifikasi. kegiatan inventarisasi dan karakterisasi terhadap morfologi tumbuhan bawah diharapkan dapat mengungkapkan potensi dan informasi yang dapat digunakan sebagai acuan

untuk mengenalkan jenis-jenis tumbuhan bawah yang ada di daerah kawasan penelitian. Identifikasi adalah mencari dan mengenal ciri-ciri taksonomi individu yang beranekaragam dan memasukkannya ke dalam suatu takson. Pengertian identifikasi berbeda sekali dengan pengertian klasifikasi. Identifikasi berkaitan erat dengan ciri-ciri taksonomi dan akan menuntun sebuah sampel ke dalam suatu urutan kunci identifikasi, sedangkan klasifikasi berhubungan dengan upaya mengevaluasi sejumlah besar ciri-ciri.

Inventarisasi merupakan suatu kegiatan menghimpun atau mengoleksi suatu jenis-jenis tumbuhan yang terdapat pada suatu daerah. Sedangkan suatu identifikasi tumbuhan berarti mengungkapkan atau menetapkan identitas (“jati diri”) suatu tumbuhan, dalam hal ini tidak lain dari pada “menentukan namanya yang benar dan tempat yang tepat dalam sistem klasifikasi”. Istilah identifikasi sering juga digunakan dengan istilah “determinasi”. (Tjitrosoepomo, 1998: 70-73)

Dalam melakukan identifikasi suatu tumbuhan selalu ada dua kemungkinan yang dihadapi yaitu:

- a. Tumbuhan yang akan diidentifikasi belum dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan.

Identifikasi tumbuhan yang belum dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan maka akan diidentifikasi, dan dapat dilakukan dengan beberapa cara:

- 1) Menanyakan identitas tumbuhan yang tidak kita kenal kepada seseorang yang kita anggap ahli dan mampu memberikan jawaban atas pertanyaan.
- 2) Mencocokkan dengan specimen herbarium yang telah diidentifikasikan.
- 3) Mencocokkan dengan candra dan gambar-gambar yang ada dalam buku-buku flora dan monografi.

4) Menggunakan lembar identifikasi jenis (*Species Identification Sheet*).

b. Tumbuhan yang akan diidentifikasi sudah dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan. Untuk identifikasi tumbuhan yang sudah dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan, maka dapat dilakukan dengan beberapa cara:

1) Membuat candra atau deskripsinya

2) Membuat ciri-ciri diagnostiknya

3) Penetapan kategori specimen yang tidak boleh menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku, seperti yang tercantum dalam KITT (Kode Internasional Tatanama Tumbuhan).

Identifikasi tumbuhan selalu didasarkan atas specimen yang riil, baik specimen yang masih hidup maupun yang telah diawetkan, biasanya dengan cara dikeringkan atau dalam bejana yang berisi cairan pengawet, misalnya alkohol atau formalin. Oleh pelaku identifikasi specimen yang belum dikenal itu melalui studi yang seksama dan kemudian dibuatkan deskripsinya disamping gambar-gambar terinci mengenai bagian-bagian tumbuhan yang memuat ciri-ciri diagnostiknya.

Identifikasi tumbuhan yang tidak kita kenal tetapi telah dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan, pada waktu ini tersedia beberapa sarana, antara lain:

- a. Menanyakan identitas tumbuhan yang tidak kita kenal kepada seseorang yang kita anggap ahli.
- b. Mencocokkan dengan herbarium specimen yang telah di identifikasikan.
- c. Mencocokkan dengan candra dan gambar-gambar yang ada dalam buku-buku flora.
- d. Menggunakan kunci identifikasi dalam identifikasi tumbuhan.
- e. Menggunakan lembar identifikasi jenis.

Kunci determinasi digunakan untuk mencari nama tumbuhan atau hewan yang belum diketahui. Kunci determinasi yang baik adalah kunci yang dapat digunakan dengan mudah, cepat serta hasil yang diperoleh tepat. Pada umumnya kunci disusun secara menggarpu (dikotom).

3. Tumbuhan Obat

Beberapa jenis tumbuhan selain berfungsi sebagai bahan makanan, ternyata juga berfungsi sebagai obat-obatan. Tumbuhan menjadi salah satu sumber utama dalam proses pencegahan dan pengobatan terhadap berbagai penyakit. Obat-obatan yang berasal dari bahan alam ini jauh lebih aman dan memiliki efek samping yang kecil atau bahkan tidak ada efek samping sama sekali untuk digunakan, dari pada obat-obatan yang berasal dari bahan kimiawi. Pada Saat ini, dalam dunia kedokteran modern sering sekali ditemukan efek-efek negatif dari obat-obatan yang berbahankan kimiawi, seperti halnya pada aspirin, nofalgin, dan lain sebagainya.

Tumbuhan obat adalah semua tumbuhan yang diambil bagiannya seperti akar, batang, daun atau kulit batang secara langsung, tetapi belum teruji atau terbukti secara fisioterapi (belum teruji secara klinis), namun secara tradisional sudah digunakan sebagai bahan pengobatan. Tumbuhan berkhasiat obat pada umumnya masih merupakan tumbuhan liar yang banyak tumbuh di hutan, di kebun, di persawahan sampai kepekarangan rumah ataupun di pertamanan kota. Beberapa diantaranya jenis tumbuhan obat sudah mempunyai nilai ekonomis tinggi dalam perdagangan, yang selanjutnya dibudidayakan oleh masyarakat. Sebagian besar tumbuhan berkhasiat obat yang merupakan jenis

tanaman hias, baik dikarenakan bentuk daunnya, bentuk batangnya maupun dikarenakan warna bunganya yang menarik. (Suriawiria, 2003:3)

Berikut alasan-alasan kenapa tumbuhan obat perlu dibudidayakan dan dikembangkan secara serius, baik dalam kapasitas rumah tangga maupun industri:

- a. Tumbuhan obat sudah mulai sulit ditemukan habitatnya, bahkan beberapa spesies mulai langka dikarenakan kurangnya kesadaran pada masyarakat untuk melakukan pelestarian.
- b. Produksi simplisa (tumbuhan obat kering) dari tumbuhan obat hasil budidaya masih lebih rendah dari tanaman liar, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.
- c. Beberapa spesies tumbuhan obat masih sulit untuk dibudidayakan secara konvensional.
- d. Alangkah baiknya budidaya tumbuhan obat ini dilakukan secara organik tanpa menggunakan bahan-bahan kimia seperti pupuk kimia, herbisida, insektisida dan fungisida.
- e. Budidaya tumbuhan obat yang tidak menerapkan bioteknologi dikhawatirkan dapat merusak gen-gen bermanfaat dari tumbuhan dalam jangka waktu yang lama.
- f. Pasar tanaman obat masih terbatas dan eksklusif, padahal jumlah permintaan cukup tinggi baik lokal maupun ekspor.

4. Perkembangan Tumbuhan Obat Di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara pengguna tumbuhan terbesar di dunia bersama Negara lain di Asia seperti Cina dan India. Hal ini sangat erat

kaitannya dengan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki dan keragaman budaya yang terpelihara hingga saat ini. Kekayaan alam hutan tropis Indonesia menyimpan beribu-ribu tumbuhan berkhasiat obat dan dihuni oleh berbagai suku dengan pengetahuan pengobatan tradisional yang berbeda-beda. Demikian kayanya pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap dunia pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan di sekitarnya.

Tradisi dan adat penduduk asli pada pelestarian lingkungan sangat penting, hilangnya berbagai jenis flora dan fauna diantaranya akibat dari hilangnya keragaman budaya. Sebaliknya, hancurnya keragaman hayati juga bisa mengancam kelangsungan budaya. Para ahli pengobatan menyatakan bahwa 75% dari 121 jenis obat modern yang dibuat dari tanaman ditemukan melalui etnofarmakologi yang berasal dari pengetahuan penduduk asli yang membantu mengidentifikasi tanaman berkhasiat.

Hasil identifikasi dan inventarisasi oleh program penelitian tumbuhan obat hutan Indonesia, Fakultas Kehutanan IPB tidak kurang dari 1.845 jenis tumbuhan obat yang diantaranya 250 jenis tumbuhan saat ini dieksploitasi dari hutan untuk bahan baku industri obat tradisional di Indonesia. Begitu juga tidak kurang dari 400 etnis masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan tradisional yang tinggi dalam pemanfaatan tumbuhan obat. (Hidayat, 2005:6-9)

Beberapa faktor yang mengancam kelestarian tumbuhan obat tradisional yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagian besar bahan baku obat tradisional yang berasal dari alam dipanen secara langsung.

- b. Kerusakan yang terjadi pada habitat tumbuhan obat yang disebabkan oleh eksploitasi hutan, eksploitasi bahan tambang, perambahan hutan, perladangan berpindah, penebangan liar, pembuatan jalan, dan lain-lain sehingga mengakibatkan beberapa spesies tumbuhan obat terancam punah.
- c. Konversi hutan menjadi lahan non hutan seperti perluasan lahan pertanian atau perkebunan, transmigrasi, industri dan lain sebagainya yang menjadi penyebab punahnya secara menyeluruh spesies yang hidup di areal hutan terbuka.
- d. Perhatian yang minim terhadap kegiatan budidaya tumbuhan obat tradisional.
- e. Kurang atau bahkan hilangnya budaya pengetahuan tradisional dan penduduk lokal yang bertempat tinggal didalam ataupun di sekitar hutan tersebut.

Berdasarkan beberapa fakta yang telah disebutkan di atas, maka upaya pelestarian dan pengembangan tumbuhan obat ini menjadi perlu dan sangat penting. Baik itu dilakukan oleh masyarakat sekitar maupun pemerintah yang bersama-sama mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan tumbuhan obat tradisional tersebut, Allah SWT telah menganugerahi kita nikmat yang besar, yaitu berupa bumi yang kita jadikan tempat untuk dihuni serta beranekaragam tumbuhan yang tumbuh menghiasi muka bumi ini. Tumbuhan merupakan unsur pelengkap terpenting dalam kehidupan manusia di muka bumi untuk keberlangsungan hidup baik itu manusia maupun hewan, yaitu sebagai sumber makanan, sumber energi serta pengobatan.

5. Pemanenan Tumbuhan Obat dan Organ Tumbuhan yang digunakan sebagai Obat

Agar kualitas bahan baku dalam pengolahan obat tradisional terjamin, maka perlulah diketahui petunjuk dalam pengolahan tumbuhan obat tersebut. Adapun faktor-faktor pendukung yang berpengaruh terhadap kualitas bahan baku obat adalah sebagai berikut:

a. Waktu Panen

Waktu yang paling baik untuk memanen tumbuhan obat adalah pada musim kemarau, hal ini bertujuan agar mempermudah pelaksanaan pengeringan dengan memanfaatkan sinar matahari.

b. Cara Panen

Di dalam pembuatan obat tradisional, bahan baku yang digunakan adalah bagian tumbuhan yang berbeda-beda, yang menyebabkan cara pemanenannya pun berbeda pula seperti yang tertera berikut ini:

- 1) Bagian daun, sebaiknya diambil dari lembar daun yang telah dewasa yang ditandai dengan perubahan warna yang telah menjadi hijau tua. Akan tetapi, pemanenan juga dapat dilakukan pada daun yang terletak di pertengahan ranting tanaman (bukan pada pucuk atau pangkal ranting tanaman). Bagian daun biasanya dilakukan dengan cara daun yang diambil dihaluskan kemudian dibuat untalan atau pil dan bisa juga digunakan dengan cara dioleskan pada bagian tubuh yang ingin diobati.
- 2) Bagian bunga, dilakukan pada saat kuntum bunga dalam keadaan mekar dan sempurna.

- 3) Bagian buah, pada saat buah dalam keadaan tua dan masak sempurna yang ditandai dengan adanya perubahan warna menjadi kuning kemerahan atau kuning cerah.
- 4) Bagian biji, biji diambil dari buah yang telah masak sempurna dan berasal dari buah yang tidak terserang hama maupun penyakit.
- 5) Bagian akar, sebaiknya diambil dari bagian pangkal dan bagian tengah dari akar tumbuhan tersebut. Bagian akar ini biasanya cukup direndam dengan air putih mendidih, bisa juga direbus air terlebih dahulu setelah mendidih kemudian baru masukan bagian akar yang akan digunakan sebagai obat.
- 6) Bagian rimpang, dipanen pada saat tumbuhan tersebut telah mengering.
- 7) Bagian batang, dipanen setelah batang berwarna coklat.

c. Pencucian dan pengeringan

Bahan obat yang sudah dipanen atau dikumpulkan segera dibersihkan yaitu dengan mencucinya pada air yang mengalir, apabila tumbuhan tersebut diperlukan dalam keadaan segar maka setelah dibersihkan langsung dapat dimanfaatkan. Akan tetapi, bias pula dikeringkan agar tahan disimpan untuk jangka waktu yang lama.

Pengeringan bertujuan untuk mengurangi kadar air dan mencegah pembusukan oleh cendawan dan bakteri.

Bahan kering juga mudah dihaluskan bila ingin dibuat serbuk, berikut cara yang dilakukan untuk mengeringkan tumbuhan obat:

- 1) Bahan berukuran besar atau banyak mengandung air dapat dipotong-potong seperlunya terlebih dahulu.

- 2) Pengeringan bias langsung di bawah sinar matahari atau memakai pelindung seperti kawat halus jika menghendaki pengeringan yang tidak terlalu cepat.
- 3) Pengeringan bias juga dengan megangin-anginkan bahan di tempat yang teduh atau di dalam ruang pengering yang aliran udaranya baik.

6. Integrasi Sains dan Islam

Tumbuhan merupakan salah satu makhluk hidup yang memiliki manfaat dan jenis yang sangat banyak. Mulai dari tumbuhan yang berkayu, perdu, merambat dan tumbuhan air. Tumbuhan sangat bergam jenisnya dan manfaatnya, misalnya ada yang berupa tanaman hias, sayuran, bahkan juga termasuk golongan buah-buahan. Setiap jenis tumbuhan memiliki khasiat dan kegunaan terutama sebagai obat. Hal ini telah dijelaskan Allah SWT dalam firman-Nya pada surah Al-Baqarah ayat 61 yang berbunyi.

وَإِذْ قُلْتُمْ يُمُوسَىٰ لَنْ نَّصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصِلَهَا قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ الَّذِي هُوَ أَدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ أَهْبِطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مَا سَأَلْتُمْ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ وَالْمَسْكَנَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيَّاتِ بَعِيرَ الْحَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu, agar dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya". Musa berkata: "Maukah kamu mengambil yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik ? pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta". Lalu ditimpahkanlah

kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) Karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi yang memang tidak dibenarkan. Demikian itu (terjadi) Karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas.” (Q.S Al-Baqarah : 61)

Allah Swt juga mengabarkan kepada hamba-Nya tentang suatu pohon tumbuhan yang secara spesifik disebutkan dalam firman-Nya yaitu tumbuhan labu, sebagaimana terdapat dalam Surah Ash-Shaffat ayat 146 berikut.

وَأَنْبَتْنَا عَلَيْهِ شَجَرَةً مِّنْ يَّقْطِينِ ﴿١٤٦﴾

Artinya: “Dan Kami tumbuhkan untuk dia sebatang pohon dari jenis labu.” (Q.S. Ash-Shaffat : 61).

Ayat di atas secara jelas menyebutkan tumbuhan labu. Hal ini tentunya mengandung suatu perintah kepada manusia untuk mengamati tumbuhan labu, tentunya tumbuhan yang dikatakan di dalam Al-Qur'an mempunyai khasiat dan kegunaan yang sangat banyak bagi manusia terutama sebagai tumbuhan obat untuk pengobatan.(Supriadi dan Jumrodah, 2013: 196-197)

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang akan dilakukan penulis dilandasi dengan penelitian sebelumnya oleh peneliti terdahulu sebagai berikut.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Ibrahim dengan judul Inventarisasi tumbuhan obat tradisional Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya menunjukkan hasil bahwa terdapat 40 jenis tumbuhan obat yang ditemukan. Bagian organ, tumbuhan yang digunakan adalah akar, batang, kulit batang, pucuk, daun, dan rimpang. Adapun Cara penggunaan tumbuhan obat tradisional untuk pengobatan seperti diminum, dioleskan, disiram, dan ditempel.

Pemanfaatan organ tumbuhan dilakukan dengan cara, akar direndam air putih kemudian diminum, batang dikerik dengan pisau kemudian diambil anyirannya dicampur bedak kemudian oleskan pada bagian tubuh, daun dihaluskan kemudian dibuat dalam bentuk bulatan kecil atau pil dan diblender kemudian diperas, ambil airnya lalu diminum, daun direbus sampai mendidih kemudian campur air dingin sampai hangat kemudian dioleskan atau digunakan untuk mandi, kulit batang direbus sampai mendidih dicampur air dingin sampai hangat kemudian digunakan untuk mandi, dan rimpang diparut kemudian diperas diambil airnya lalu diminum.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya adalah yang diteliti merupakan tanaman obat dan suku dayak yang diteliti adalah suku Dayak Bakumpai. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada wilayah/daerah penelitian. Selain itu, perbedaan lainnya adalah peneliti lebih kecil/sempit cakupan wilayah yang diteliti daripada penelitian sebelumnya yang hanya meneliti pada tingkat kecamatan.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh “Etnobotani Masyarakat Dayak Ngaju Di Daerah Timpah Kalimantan Tengah” oleh Francisca Murti Setyowati, Soedarsono Riswan dan Siti Susiarti. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tercatat tidak kurang dari 107 jenis tumbuhan terdiri dari 51 suku dan 86 marga yang dimanfaatkan baik sebagai bahan pangan (56 jenis), obat-obatan (46 jenis), kosmetika (4 jenis), bahan bangunan (9 jenis), pemanfaatan lain-lain (9 jenis).

Terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu lokasi penelitian dan objek yang diteliti, peneliti hanya melakukan inventarisasi dan

identifikasi tumbuhan obat tradisional masyarakat suku Dayak Bakumpai di kelurahan JambuMuara Teweh kabupaten Barito Utara.

C. Kerangka Konseptual

Allah Swt menciptakan bumi sebagai hamparan dan menjadikan bumi sebagai tempat beragamnya makhluk ciptaan-Nya, baik berupa komponen biotik maupun abiotik yang semuanya telah diatur sesuai kehendak-Nya. Allah Swt menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku dengan tujuannya untuk saling mengenal, salah satunya di Kalimantan tengah. Kalimantan Tengah mempunyai beragam suku dayak, salah satunya suku Dayak Bakumpai yang banyak tinggal di pinggiran sungai barito seperti di kelurahan Jambu.

Tumbuhan mempunyai banyak manfaat bagi seluruh makhluk hidup, salah satunya sebagai obat. Suku Dayak Bakumpai kelurahan Jambu telah lama memanfaatkan tumbuhan obat sebagai obat tradisional untuk mengobati berbagai macam penyakit dalam kehidupan sehari-hari.

Walaupun secara umum masyarakat suku Dayak Bakumpai di kelurahan JambuMuara Teweh telah menggunakan tumbuhan sebagai tumbuhan obat tradisional, akan tetapi belum semua tumbuhan obat yang digunakan semuanya diketahui masyarakat, baik dari identifikasi, pengolahan dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif, yaitu suatu penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang ada. (Nazir, 1988:64) Adapun metode yang digunakan adalah metode survey, yang merupakan suatu metode untuk menarik suatu kesimpulan tentang suatu populasi yang sedang diteliti. Kesimpulan yang didapat berdasarkan informasi ataupun data yang diperoleh dari sampel penelitian yang telah ditentukan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2017. Tempat atau lokasi penelitian adalah di Kelurahan JambuMuara Teweh Kabupaten Barito Utara.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah atau daerah yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009:117). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat suku Dayak Bakumpai di Kelurahan JambuMuara Teweh Kabupaten Barito Utara.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi pada penelitian tersebut. Sampel penelitian adalah tumbuhan obat tradisional yang digunakan dan ditemukan di Kelurahan Jambu Muara Teweh Kabupaten Barito Utara.

D. Instrumen Penelitian

1. Alat

Agar hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan keinginan, maka diperlukan alat yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun peralatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3.1 Alat Penelitian

No	Alat	Jumlah
1.	Alat Tulis	1 set
2.	Kamera	1 buah
3.	Lembar Pengamatan	40 lembar
4.	Album foto	1 buah
5.	Pisau atau cutter	1 buah
6.	Lem	3 buah
7.	Isolasi	5 buah
8.	Penyemprot/ Kuas	1 buah
9.	Gunting Tanaman	1 buah
10.	Soil Tester	1 buah
11.	Alat Perekam/ Hp	1 buah

2. Bahan

Bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3.2 Bahan Penelitian

No	Bahan	Jumlah
1.	Aquadest	100 ml

2.	Kertas karton	30 lembar
3.	Kertas Koran	30 lembar
4.	Kantong plastic	1 pack
5.	Kertas label	1 lembar
6.	Spritus	25 ml
7.	Spesimen tumbuhan obat	-

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan survey langsung untuk mencari tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan masyarakat suku Dayak Bakumpai dan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dilakukan dengan cara mengambil subjek didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Pengambilan sampel battra dengan cara snowball sampling, yaitu dilakukan untuk menggali data tentang tumbuhan obat pada satu responden yang dianggap memiliki pengetahuan dalam memahami dan menggunakan tumbuhan obat tradisional, selanjutnya apabila data yang digali belum mencukupi untuk menjawab semua pertanyaan penelitian, maka penggalan data selanjutnya dilakukan pada responden (battra) berikutnya yang mempunyai pengetahuan yang sama dengan dengan responden sebelumnya tentang tumbuhan obat. Adapun pengambilan battra dilakukan pada RT 1 dan 2 saja dikelurahan Jambu, karena menurut peneliti dan berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan bahwa hanya pada RT 1 dan 2 saja yang terdapat battra 2 saja di kelurahan Jambu, karena menurut peneliti dan berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan bahwa hanya pada RT 1 dan 2 saja yang terdapat battra yang cukup memahami tentang tumbuhan obat baik berdasarkan jenis tumbuhannya, cara pengolahan dan khasiatnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dengan masyarakat sekitar yang dianggap sebagai tetua atau orang yang memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat suku Dayak Bakumpai di kelurahan Jambu Muara Teweh. Pengambilan data tumbuhan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan, data yang dikumpulkan meliputi habitat, nama daerah, nama ilmiah, ciri morfologi, bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat, manfaat, dan klasifikasi.

Penelitian memiliki beberapa tahapan dalam pengumpulan data, yaitu tahap awal, pengambilan sampel tumbuhan obat, dan analisis data.

1. Tahap Awal

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi:

a) Observasi

Observasi merupakan cara yang mudah dan sederhana, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Menurut Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2000:158). Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa observasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung terhadap peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian.

b) Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik wawancara terbuka, yaitu tanya jawab dan menggali informasi melalui percakapan biasa dan informan tidak mengetahui bahwa mereka sedang

diwawancarai tetapi mereka mengetahui maksud dari percakapan yang sedang dilakukan tersebut. Menurut Moleong (1998:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak. Yaitu pihak pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

2. Pengambilan Sampel Tumbuhan Obat

Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a) Setiap spesimen tumbuhan obat yang ditemukan di Kelurahan JambuMuara Teweh kabupaten Barito Utara didokumentasikan dengan cara di foto dengan menggunakan kamera.
- b) Mendeskripsikan ciri-ciri morfologi dan habitat hidup tumbuhan obat yang digunakan masyarakat suku Dayak Bakumpai di daerah tersebut. Ciri-ciri morfologi tumbuhan obat tersebut meliputi: Perawakan (pohon, perdu, semak, dan terna), akar (serabut dan tunggang), batang (berkayu, basah atau berair, dan tidak berkayu), daun (tunggal dan majemuk), tangkai daun, helaian daun, permukaan daun, ujung daun, tepi daun, pertulangan daun, bunga (tunggal dan majemuk), buah (kotak dan buni), dan biji (besar, kecil, pipih, dan bulat). Secara lengkap, contoh tabel pengamatan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Contoh Tabel Pengamatan Tumbuhan Obat

No	Nama lokal	Nama latin	Habitus	Akar	Daun	Buah	Habitat	Status Tumbuhan
1								
2								
3								

4								
5								

c) Identifikasi spesimen tumbuhan obat yang telah ditemukan dilakukan dengan cara membandingkan deskripsi dan gambarnya pada literatur. Identifikasi juga dapat dilakukan menggunakan sumber, seperti:

- 1) Buku flora oleh Van Steenis, 1995.
- 2) Buku Atlas tumbuhan Obat Indonesia oleh Setiawan Dalimartha, 2008.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, yaitu suatu teknik yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata yang berasal dari lembar wawancara, catatan di lokasi penelitian dan dokumentasi resmi lainnya sehingga lebih jelas dan dapat dibedakan antara spesimen satu dengan spesimen yang lainnya. (Moleong, 1998:6)

G. Prosedur Penelitian

1. Pembuatan herbarium

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis herbarium, yaitu herbarium basah dan herbarium kering. Herbarium basah untuk tumbuhan obat yang menggunakan buah lunak atau mudah membusuk dengan kadar air tinggi, dan herbarium kering untuk tumbuhan obat yang tidak mudah membusuk dengan kadar air rendah. Dalam pembuatan herbarium ini, specimen tumbuhan obat yang telah ditemukan dan dikumpulkan, selanjutnya akan diawetkan dengan menggunakan alkohol 70% dan formalin yang sudah disiapkan. Adapun teknik atau cara membuat herbarium, yaitu sebagai berikut:

a. Teknik pembuatan herbarium basah, sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan herbarium.
- 2) Spesimen tumbuhan obat dengan kadar air tinggi yang telah ditemukan, maka diamati ciri morfologinya. Kemudian dimasukkan ke dalam larutan yang sudah disiapkan yaitu berisi larutan formalin 40% sebanyak 10 ml, asam asetat 5 ml, etil alkohol 50 ml dan diencerkan dengan air suling sebanyak 70 ml.
- 3) Untuk mempertahankan warna tumbuhan obat pada herbarium basah, maka dapat ditambahkan larutan fiksatif(larutan pertama) yaitu tembaga sulfat 0,2 gr dan dilakukan perendaman selama 2 x 24 jam, yang selanjutnya dipindahkan ke dalam larutan alkohol 70%.
- 4) Herbarium basah yang sudah jadi diberikan label yang berisikan informasi mengenai tumbuhan obat tersebut.

- a). No. Urut :
- b). Nama Kolektor :
- c). Nama Daerah :
- d). Tempat Pengambilan :
- e). Tanggal Pengambilan :
- f). Habitat :

b. Teknik pembuatan herbarium kering, sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan herbarium.
- 2) Spesimen tumbuhan obat yang ditemukan selanjutnya diamati morfologinya, sebelum diawetkan terlebih dahulu specimen tumbuhan obat tersebut dicuci

dengan bersih. Kemudian dikeringkan, dapat dilakukan dengan menggunakan kapas.

- 3) Spesimen tumbuhan obat yang kering disemprot dengan alkohol 70% atau dengan menggunakan kapas yang sudah diberi alkohol 70%.
- 4) Selanjutnya, spesimen tumbuhan obat diletakkan pada kertas koran yang dilem dengan menggunakan isolasi dan dilapisi lagi dengan kertas koran, kemudian dilakukan pengepresan dengan cara memasukkan ke dalam buku yang tebal dan ditumpangi lagi dengan buku-buku lainnya yang tebal dan berat. Spesimen dikatakan kering apabila teksturnya sudah kaku dan tidak terasa dingin ketika dipegang.
- 5) Herbarium atau awetan yang sudah jadi disimpan pada gabus yang berukuran 1 m, kemudian diberi label yang berisikan informasi yang telah diperoleh mengenai tumbuhan obat tersebut, adapun informasi yang tertulis pada label tersebut sama seperti pada herbarium basah.

H. Implikasi Penelitian Bagi Pendidikan

Penelitian ini sangat erat kaitannya dan bermanfaat terhadap pendidikan, terutama pendidikan biologi yaitu hasil penelitian dapat dijadikan referensi dan sumber belajar bagi siswa dan mahasiswa dalam mempelajari jenis-jenis tumbuhan obat tradisional yang digunakan suku Dayak Bakumpai. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat sebagai sumber belajar dan penunjang terhadap mata kuliah botani tumbuhan tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil kelurahan Jambu

Kelurahan Jambu secara Geografis terletak pada $114^{\circ} 27'00''$ - $115^{\circ} 49'00''$ BT $0^{\circ}58'30''$ LU – $1^{\circ} 26'00''$ LS. Kelurahan Jambu secara administrasi termasuk salah satu kelurahan yang terdapat di kecamatan teweh tengah Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah. Jarak Kelurahan jambu ke Ibukota tidak terlalu jauh dan berada di seberang Kelurahan Jambu yang dibatasi oleh sungai Barito.

Mata pencaharian masyarakat kelurahan jambu pada umumnya adalah petani. Secara umum, masyarakat kelurahan jambu mempunyai pekerjaan sebagai penyadap karet. Selain itu, di daerah kelurahan jambu terdapat banyak tumbuhan obat yang digunakan masyarakat sebagai obat tradisional secara turun-temurun untuk mengobati berbagai penyakit.

2. Peta Kelurahan Jambu



Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelurahan Jambu Muara Teweh tentang obat tradisional yang digunakan masyarakat suku Dayak Bakumpai dari wawancara dengan 10 orang informan diketahui bahwa masyarakat suku Dayak Bakumpai menggunakan obat tradisional dari tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari secara turun temurun dari orang tua terdahulu. Tumbuhan digunakan untuk pengobatan secara tradisional untuk mengobati berbagai penyakit dengan cara tertentu pula seperti diminum langsung, direbus, ditumbuk dan dioleskan secara langsung pada luka/penyakit.

Adapun battra yang menjadi informan dalam menunjang penelitian berjumlah 10 orang dengan pertimbangan battra tersebut yang diketahui mempunyai kemampuan dan pemahaman tentang tumbuhan obat. Selain itu, 10 orang battra tersebut juga dianggap mampu dan mempunyai dalam pengetahuannya dalam menggunakan pengobatan tumbuhan obat serta telah lama menggunakan tumbuhan obat dalam kehidupan sehari-hari. (Wawancara, Mimiati). Secara rinci, nama-nama battra dijelaskan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Daftar Nama Battra

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Kriteria informan
1.	Normiyanti	44 Tahun	Petani	Memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat dari orang tua terdahulu, mengolah dan memakai tumbuhan obat sebagai penyembuh penyakit, serta sudah puluhan tahun menggunakan tumbuhan sebagai obat penyakit
2.	Mimiati	39 Tahun	Petani	Memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat, membuat dan menjual tumbuhan obat di masyarakat sekitar
3.	Martini	41 Tahun	Ibu Rumah tangga	Memiliki pengetahuan tumbuhan obat dari orang tua
4.	Arbiah	55 Tahun	Mengurus rumah	Memiliki pengetahuan obat secara

			tangga	turun temurun dari keluarga
5.	Samsiah	49 Tahun	Mengurus rumah tangga	Memiliki pengetahuan obat dari orang tua
6.	Mega Warna	39 Tahun	Mengurus rumah tangga	Memiliki Pengetahuan Obat Belajar dari orang sekitar
7.	Ristianiah	66 Tahun	Pensiunan	Memiliki pengetahuan tanaman obat sejak dahulu dari orang tua secara turun temurun.
8.	Isra	61 Tahun	Petani/pekebun	Memiliki pengetahuan tumbuhan obat dari orang tua terdahulu.
9.	Yeni Arisandi	30 Tahun	Mengurus rumah tangga	Memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat dari orang tua sebelumnya.
10.	Rahmadi Hasbi	41 Tahun	Wiraswasta	Memiliki pengetahuan obat dari orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan dari wawancara dengan 10 orang battra, terdapat 43 jenis tumbuhan obat yang ditemukan dan yang digunakan masyarakat suku Dayak Bakumpai di kelurahan Jambu Muara Teweh dalam kehidupan sehari-hari. Dari jumlah tumbuhan obat yang didapatkan, terdapat 12 jenis tumbuhan obat yang tidak dapat penulis temukan nama Indonesia dan nama ilmiahnya dikarenakan terbatasnya waktu dan literature.

Selain melakukan wawancara dengan battra, penulis juga mendokumentasikan tumbuhan obat yang didapat dengan dibantu secara langsung oleh battra mencari tumbuhan obat yang dimaksud ke sekeliling hutan dan tempat tinggal masyarakat, kemudian penulis mengkoleksi tumbuhan obat dengan membuat herbarium. Secara terperinci, jenis tumbuhan obat yang didapatkan berdasarkan informasi battra disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Kelurahan Jambu Muara Teweh Berdasarkan Informasi Battra 1

No	Nama Lokal	Nama Nasional	Nama Latin	Bagian /Organ tumbuhan yang digunakan dan Cara pemakaian	Khasiat obat
1.	Pasak bumi	Pasak bumi	<i>Eurycoma longifolia</i>	Akarnya direbus dengan air kemudian diminum setiap hari	Obat sakit pinggang dan Menyegarkan

					badan
2.	Akar Kuning	Akar Kuning	<i>Coscinium fenestratum</i>	Akar direbus dengan air	Obat penyakit kuning, typhus dan malaria
3.	Bingkudu hutan	Mengkudu hutan	<i>Fagraea racemosa</i>	Daun direbus dengan air kemudian daunnya digosok di badan	Obat memperlancar peredaran darah/ terhindar dari stroke
4.	Sarai	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>	Daun direbus digunakan untuk batimung	Obat stroke
5.	Sambelum	Cocor bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Daun digunakan untuk mandi	Obat stroke dan penyubur kandungan wanita
6.	Sangkareho	Kerehau	<i>Callicarpa longifolia</i>	Daun ditumbuk sampai halus	Obat untuk perawatan bagi perempuan setelah melahirkan dan obat untuk dalam tubuh
7.	Sapapulut	Pulutan	<i>Urena lobata L</i>	Kulit tumbuhan dikikis secukupnya kemudian ditempelkan pada bagian gigi yang sakit	Obat sakit gigi

Tabel 4.3 Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Kelurahan Jambu Muara Teweh Berdasarkan Informasi Battra 2

No	Nama Lokal	Nama Nasional	Nama latin	Bagian /Organ tumbuhan yang digunakan dan Cara pemakaian	Khasiat obat
1.	Kumis kucing	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Akar direndam atau direbus dengan air putih	Obat asma dan kencing manis
2.	Belimbing tunjuk	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Diminum rutin setiap hari	Obat kencing manis
3.	Tambura	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	Ditumbuk halus kemudian dioleskan	Menghilangkan bau badan dan perawatan setelah melahirkan
4.	Janar	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Daun direbus dengan air untuk mandi	Menyembuhkan kanker dalam tubuh
5.	Sirih	Sirih	<i>Piper betle</i>	Daun sirih direbus dengan air	Untuk menghilangkan bau badan dan keputihan pada wanita
6.	Kasuma ningrat	Patikan kebo	<i>Euphorbia hirta</i>	Daun dihaluskan dan dibuat sebagai pupur	Menyembuhkan diare pada anak-anak
7.	Ambin buah	Meniran	<i>Phyllanthus urinaria</i>	Daun dihaluskan dan diperas serta airnya digunakan	Sebagai penahan daya tubuh anak

				sebagai obat	dari penyakit dan obat haid yang berlebihan.
8.	Patah kemudi	Puring	<i>Codiaeum variegatum</i>	Daun dihaluskan dan ditempelkan pada bagian tubuh yang sakit	Untuk mengobati luka, keseleo, patah kaki/tangan.
9.	Jambu biji	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	Daun direbus dan airnya diminum untuk obat	Mengurangi diare
10.	Nangkolanda	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	Daun direbus dan diminum	Obat diabetes dan diare

Tabel 4.4 Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Kelurahan Jambu Muara Teweh Berdasarkan Informasi Battra 3

No	Nama lokal	Nama Nasional	Nama latin	Bagian /Organ tumbuhan yang digunakan dan Cara pemakaian	Khasiat obat
1.	Kumis kucing	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Akar direndam atau direbus dengan air putih	Obat asma dan kencing manis
2.	Belimbing tunjuk	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Diminum rutin setiap hari	Obat kencing manis
3.	Tambura	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	Ditumbuk halus kemudian dioleskan	Menghilangkan bau badan dan perawatan setelah melahirkan
4.	Kembang sepatu	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Daun dan bunga dihaluskan dan dicampur dengan air	Mengurangi panas badan pada anak-anak
5.	Hahijauan	-	-	Direbus dengan air kemudian diminum	Sebagai antioksidan dan obat tekanan darah tinggi

Tabel 4.5 Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Kelurahan Jambu Muara Teweh Berdasarkan Informasi Battra 4

No	Nama Lokal	Nama Nasional	Nama Latin	Bagian /Organ tumbuhan yang digunakan dan Cara pemakaian	Khasiat obat
1.	Kersen	Kersen	<i>Muntingia calabura L.</i>	Diminum setiap hari	Untuk mengobati diabetes akut
2.	Urang aring	Urang aring	<i>Eclipta alba</i>	Ditumbuk halus kemudian dipakai di rambut	Menyehatkan rambut
3.	Mahkota dewa	Mahkota dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Buah direbus dengan air	Mengobati penyakit rematik dan

					tekanan darah tinggi
4.	Lai	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Direbus dengan air kemudian diminum	Menghangatkan badan dan perawatan badan

Tabel 4.6 Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Kelurahan Jambu Muara Teweh Berdasarkan Informasi Battra 5

No	Nama Lokal	Nama Nasional	Nama latin	Bagian /Organ tumbuhan yang digunakan dan Cara pemakaian	Khasiat obat
1.	Tambulawak	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Direbus dengan air kemudian diminum	Untuk mengobati penyakit magh
2.	Cangi-cangi	-	-	Daun dan getah dari dalam batangnya diambil dan dioleskan pada luka	Mengobati luka pada bagian luar badan
3.	Pucuk kacang panjang	Kacang panjang	<i>Vigna cylindrica</i>	Pucuk daun ditumbuk halus	Menyuburkan rambut
4.	Pucuk Japun	-	-	Daun ditumbuk halus dan ditempelkan pada bagian/bekas luka pada kulit	Menghilangkan bekas luka pada kulit

Tabel 4.7 Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Kelurahan Jambu Muara Teweh Berdasarkan Informasi Battra 6

No	Nama local	Nama Nasional	Nama latin	Bagian /Organ tumbuhan yang digunakan dan Cara pemakaian	Khasiat obat
1.	Pacar air	Pacar air	<i>Impatiens balsamina</i>	Ditumbuk halus dan dioleskan pada bagian yang sakit	mengobati penyakit bisul
2.	Paku rait	-	-	Daun ditumbuk halus dan ditempelkan pada bagian/bekas luka pada kulit	Mengobati penyakit kulit/koreng
3.	Sirih bahandang	Sirih merah	<i>Piper crocatum</i>	Daun direbus dengan air kemudian diminum	Mengobati keputihan pada wanita, diabetes dan tinggi darah.
4.	Pucuk Japun	-	-	Daun ditumbuk halus kemudian dioleskan pada bagian/bekas luka pada kulit	Menghilangkan bekas luka pada kulit

Tabel 4.8 Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Kelurahan Jambu Muara Teweh Berdasarkan Informasi Battra 7

No	Nama Lokal	Nama Nasional	Nama latin	Bagian /Organ tumbuhan yang digunakan dan Cara pemakaian	Khasiat obat
1.	Dawen limau	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantiifolia</i>	Daun direbus dengan air putih kemudian diminum	Mengobati flu dan radang tenggorokan
2.	Ginseng	Ginseng jawa	<i>Talinum paniculatum</i>	Digunakan rutin setiap hari	Mengobati diabetes, mengurangi kelelahan, dan menurunkan kadar kolesterol
3.	Janjawun	-	-	Daun ditumbuk halus dan ditempelkan pada bagian/bekas luka pada kulit	Menghilangkan bekas luka/kunat yang ada pada tubuh
4.	Tambulawak	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Direbus dengan air dan diminum setiap hari	Untuk mengobati penyakit magh

Tabel 4.9 Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Kelurahan Jambu Muara Teweh Berdasarkan Informasi Battra 8

No	Nama lokal	Nama Nasional	Nama latin	Bagian /Organ tumbuhan yang digunakan dan Cara pemakaian	Khasiat obat
1.	Jariangau	Jeringau	<i>Acorus calamus</i>	Rimpang tumbuhan direbus dengan air kemudian diminum	Sebagai obat lambung
2.	Bawang dayak	Bawang dayak	<i>Eleutherine Americana</i>	Diblender untuk diminum	Mengobati penyakit amandel, asam urat, sakit perut dan hepatitis.
3.	Rumput patimah	-	-	Ditumbuk sampai halus	Perawatan bagi wanita setelah melahirkan
4.	Pangalereng	-	-	Ditumbuk sampai halus	Mengobati keputihan
5.	Janar	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Daun direbus untuk batimung dan rimpangnya ditumbuk sampai halus sebagai obat	Mengobati penyakit kanker dalam tubuh dan dapat menurunkan panas badan

Tabel 4.10 Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Kelurahan Jambu Muara Teweh Berdasarkan Informasi Battra 9

No	Nama lokal	Nama Nasional	Nama latin	Bagian /Organ tumbuhan yang digunakan dan Cara pemakaian	Khasiat obat
1.	Tambahesan	-	-	Daun ditumbuk sampai halus dan dijadikan jamu dalam bentuk kapsul	Sebagai jamu bagi wanita setelah melahirkan
2.	Pirawas	Parawas	<i>Knema latericia</i>	Akar direndam dengan air putih secukupnya dan diminum	Perawatan setelah melahirkan
3.	Tapak gajah	-	-	Daun ditumbuk sampai halus	Mengobati luka bakar
4.	Kasuma ningrat	Patikan kebo	<i>Euphorbia hirta</i>	Daun dihaluskan dan dibuat sebagai pupur	Menyembuhkan diare pada anak-anak
5.	Jambu biji	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	Daun direbus dan airnya diminum untuk obat	Mengurangi diare
6.	Kumis kucing	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Akar direndam atau direbus dengan air putih	Obat asma dan kencing manis

Tabel 4.11 Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Kelurahan Jambu Muara Teweh Berdasarkan Informasi Battra 10

No	Nama local	Nama Nasional	Nama latin	Bagian /Organ tumbuhan yang digunakan dan Cara pemakaian	Khasiat obat
1.	Lalimauan	-	-	Daun ditumbuk sampai halus	Mengobati keputihan
2.	Tabaliyen ampit		<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Daun ditumbuk sampai halus	Mengobati keputihan
3.	Papisangan	-	-	Daun ditumbuk halus dan dioleskan	Mengobati penyakit kulit seperti korengan
4.	Gamat	-	-	Dioleskan pada bagian yang luka	Mengobati pada bagian luka
5.	Bingkudu hutan	Mengkudu hutan	<i>Fagraea racemosa</i>	Daun dan buah direbus untuk diminum dan daun dapat dibuat untuk mandi	Obat memperlancar peredaran darah/ terhindar dari stroke

1. Pasak bumi



(Sumber: floranegeriku.com)

Gambar 4.2 Pasak Bumi

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Sapindales
Famili	: Simaroubaceae
Genus	: Eurycoma
Species	: <i>Eurycoma longifolia</i>
Nama Indonesia	: Pasak Bumi
Nama Daerah	: Pasak Bumi

Deskripsi Tumbuhan

Habitus berupa pohon, hidup di hutan dengan suhu udara 28,9°C, kelembaban udara 90%, dan pH tanah 7,0 dan suhu tanah 27°C, kelembaban udara < 5%, ketinggian 287 m dpl, garis bujur E 114°52,51, dan garis lintang S0°15,187. Tumbuhan ini memiliki akar tunggal, jenis batang sejati, arah tumbuh batang tegak, bentuk batang bulat, cara percabangan batang monopodial, permukaan batang kasar, warna batang hijau kecoklatan. Daun tidak lengkap, tipe daun majemuk menyirip ganjil, bentuk helaian daun lanset, ujung dan pangkal daun meruncing, tepi daun rata, permukaan helaian daun licin, susunan pertulangan daun menyirip, tata letak daun berhadapan, warna daun hijau.

Bunga dan buah tidak ditemukan pada saat penelitian. Deskripsi bunga dan buah berdasarkan literatur. Pada literatur disebutkan bunga berwarna merah, berbentuk malai, dan berambut. Bunga berkelamin tunggal. Buah berbentuk elips atau bulat telur dengan panjang 10-20 mm dan lebar 5-12 mm, berwarna hijau sampai merah kehitaman saat matang.

Pasak bumi memiliki daun yang rimbun pada ujung batang, dapat tumbuh sampai 15 meter, kebanyakan tidak bercabang, jika pun ada hanya sedikit, yaitu satu atau dua saja. Bunganya tersusun padat pada tangkai bercabang, yang keluar dari pangkal daun. Pasak Bumi memiliki kandungan kimia seperti quassin, neo-quassin, glaukarubin, sedrin, dan eurycomanol (senyawa yang memiliki 20 atom karbon). (Ibrahim, 2015)

2. Akar kuning



(Sumber: floranegeriku.com)

Gambar 4.3 Akar kuning

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Ordo	: Ranunculales
Family	: Menispermaceae
Genus	: <i>Coscinium</i>
Species	: <i>Coscinium fenestratum</i>
Nama Indonesia	: Akar Kuning
Nama Daerah	: Penawar Kuning

Deskripsi Tumbuhan

Perawakan liana, Tumbuhan ini hidup liar dengan suhu udara 34,1, kelembaban udara 90%, pH tanah 6,5, Suhu tanah 28°C, kelembaban tanah < 5%, ketinggian 251 m dpl, garis bujur E 114°53,41, dan garis lintang S0°15,154. Tumbuhan ini memiliki akar serabut, warna cokelat, bagian dalamnya berwarna kuning. Batang sejati, tumbuh merambat, bentuk batang bulat, permukaan batang kasar. Daun tidak lengkap (terdiri dari tangkai daun dan helaian daun), tipe daun tunggal, bentuk daun jantung, ujung daun bertaring, pangkal daun rata, tepi daun rata, permukaan mengkilat, daun muda dan daun tua berwarna hijau, daun bagian bawah berwarna keabu-abuan, pertulangan daun melengkung. Bunga dan buah tidak ditemukan pada saat penelitian. Namun pada literature disebutkan buah akar kuning termasuk dalam klasifikasi buah *drupe* atau buah batu. Buah berbentuk bulat dengan diameter sekitar 3 cm, berwarna kuning muda atau abu-abu kecokelatan dan menjadi kuning kecokelatan ketika sudah masak. Daging buah berwarna orange dengan ketebalan sekitar 2 cm dan berwarna cokelat.

Akar Kuning Memiliki kandungan kimia seperti alkaloid, flavonoid, phenol hidroquinon, triterpenoid. Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat penyakit kuning.

3. Karehau



(Sumber: floraneeriku.com)

Gambar 4.4 Karehau

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Ordo	: Lamiales
Family	: Verbenaceae
Genus	: <i>Callicarpa</i>
Species	: <i>Callicarpa longifolia</i>
Nama Indonesia	: Karehau
Nama Daerah	: Sangkareho

Deskripsi Tumbuhan

Perawakan perdu jenis semak, hidup dengan suhu udara 30,4°C, kelembaban udara 76%, pH tanah 7,0, suhu tanah 27°C, kelembaban tanah, 20-30% ketinggian 265 m dpl, garis bujur E 114°52,21, dan garis lintang S0°15,143. Tumbuhan ini memiliki akar tunggang, batang sejati, tumbuh tegak, bentuk batang bulat, cara percabangan simpodial, permukaan batang bertotol kecil-kecil, permukaan cabang (ranting) sampai tangkai berambut. Daun tidak lengkap terdiri dari (tangkai daun dan helaian daun), tipe daun tunggal, bentuk daun lanset, ujung daun meruncing, pangkal daun runcing, tepi daun bergigi, permukaan daun berambut banyak, daun muda berwarna hijau kecokelatan, sedangkan daun tua berwarna hijau tua, pertulangan daun menyirip. Bunga

muncul dari ketiak daun, bunga majemuk, kelopak berlekatan, berwarna hijau kecokelatan, memiliki 4 daun kelopak. Mahkota berlekatan, bentuk corong berwarna putih keunguan, memiliki 4-5 daun mahkota. (Ibrahim, 2015) Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat perawatan setelah melahirkan dan obat dalam tubuh. (Wawancara, Normiyanti)

4. Pirawas



Gambar 4.5 Pirawas

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom : Plantae
 Ordo : Magnoliales
 Famili : Myristicaceae
 Genus : Knema
 Species : *Knema latericia*
 Nama Daerah : Pirawas

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan dengan bentuk herba, hidup dengan suhu udara 34,4°C, kelembaban udara 75%, pH tanah 7,0, suhu tanah 29°C, kelembaban tanah < 5%, ketinggian 178 m dpl, garis bujur E 114°52,51, dan garis lintang S0°15,173. Tumbuhan ini memiliki ketinggian ± 1 m, akar serabut, pohon berkayu, dengan bentuk daun lebar dan ujung meruncing, tata letak daun terpisah dengan masing-masing tangkai, daun majemuk dengan tepi rata berwarna hijau, pertulangan

daun sejajar melengkung, batang berbentuk kayu licin berwarna hijau. Tumbuhan ini memiliki akar tunggang ke samping tidak lurus ke bawah dan tumbuh liar di hutan-hutan pada tanah liat berpasir. Tumbuhan ini mempunyai khasiat untuk menghilangkan bau badan.

5. Mengkudu Hutan



(Sumber: floranegeriku.com)

Gambar 4.6 Mengkudu hutan

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida
Ordo	: Gentianales
Famili	: Loganiaceae
Genus	: Fagraea
Spesies	: <i>Fagraea racemosa</i>
Nama Indonesia	: Mengkudu Hutan
Nama Daerah	: Bingkudu Hutan

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan berupa pohon hidup dengan suhu udara 34,3, kelembaban udara 77%, pH tanah 7,0, suhu tanah, kelembaban tanah < 5%, ketinggian 231 m dpl, garis lintang E 114°52,29, dan garis bujur S0°15,187. Tumbuhan ini memiliki akar serabut berwarna kekuningan, batang berkayu, daun tunggal, berhadapan, tepi daun rata, bentuk daun membundar telur lebar hingga

menjorong. Tangkai daun panjangnya 0,25-5 cm. Perbungaan di ujung ranting dengan panjang bunga 2 – 60 cm. Buah berbentuk buni berbiji banyak, panjang buah hingga 2 cm. Kulit batang dari tumbuhan ini dipercaya oleh etnis Dayak Paser di Kalimantan Timur untuk mengatasi sakit pada saat haid.

Mengkudu Hutan memiliki kandungan kimia, bagian daun dan kulit batang mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, saponin, sterol-terpenoid dan tanin dengan jumlah yang relatif banyak, bagian akar (berkulit) mengandung senyawa alkaloid, saponin dan sterol-terpenoid yang relatif sangat banyak, bagian kulit akar mengandung senyawa alkaloid, saponin, sterol-terpenoid dan tanin yang relatif sangat banyak. Tumbuhan ini berkhasiat sebagai obat struk.

6. Serai



(Sumber: floraneeriku.com)

Gambar 4.7 Serai

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Class	: Liliopsida
Ordo	: Poales
Famili	: Poaceae
Genus	: <i>Cymbopogon</i>
Species	: <i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf
Nama Indonesia	: Serei
Nama Daerah	: Sarai

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan berupa semak, hidup dengan suhu udara 30,1°C, kelembaban udara 91%, pH tanah 7,0, suhu tanah 281°C, kelembaban tanah > 30%, ketinggian 276 m dpl, garis bujur E 114°52,26, dan garis lintang S0°15,165. Tumbuhan ini memiliki akar serabut. Batang tidak berkayu beruas-ruas pendek, putih kotor. Daun tunggal, lanset, berepelapah, pelepah memeluk batang, ujung runcing, pangkal runcing. Tepi rata tulang daun sejajar, hijau, permukaan kasap. Bunga majemuk, bentuk malai, karangan bunga terselubung, terletak dalam satu tangkai, bulir kecil, benang sari berlepasan, kepala putik muncul dari samping, kuning keputih-putihan. Buah berbentuk bulat panjang, pipih dan putih kekuningan. Biji berbentuk bulat panjang dan coklat. Berdasarkan deskripsi dan gambar dari hasil penelitian, dilakukan identifikasi, dilakukan identifikasi dengan cara membanding deskripsi dan gambar dari buku.

Kandungan kimia yang terdapat di dalam tanaman ini antara lain pada daun serai dapur mengandung minyak atsiri dengan komponen yang terdiri dari sitral, sitronelol (66 85%), pinen, kamfen, sabinen, mirsen, felandren, psimen, tanin, flavonoid, fenol, karbohidrat dan minyak esensial. Tumbuhan ini berkhasiat sebagai obat struk.

7. Cocor Bebek



(Sumber: floranegeriku.com)

Gambar 4.8 Cocor Bebek

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Ordo	: Crassulales
Famili	: Crassulaceae
Genus	: Kalanchoe
Species	: <i>Kalanchoe pinnata</i> (Lam.) Pers
Nama Indonesia	: Cocor Bebek
Nama Daerah	: Sambelum

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan ini tersebar didaerah tropis, ditanam dipekarangan rumah sebagai tanaman hias yang berguna atau tumbuh liar ditepi jurang, tepi jalan dan tempat-tempat lain yang tanahnya berbatu pada daerah panas dan kering. Tumbuhan herba, hidup dengan suhu udara 33,4°C, kelembaban udara 76%, pH tanah 6,5, suhu tanah 30°C, kelembaban tanah 5-10%, ketinggian 289 m dpl, garis bujur E 114°52,56, garis lintang S0°15,167. Memiliki akar serabut, batang berkayu, perbanyak dengan daun. Daun kalau dipetik akan membentuk kuncup-kuncup anak tanaman dalam toreh-toreh pinggiran daunnya. Tanaman ini memiliki rasa agak asam, sifat dingin dan bau lemah.

Tumbuhan ini memiliki batang segi empat, lunak, beruas, tegak, warna hijau. Daun tunggal, tebal, bentuk lonjong, bertangkai pendek, ujung tumpul, tepi bergerigi, pangkal membulat, hijau. Bunga majemuk, bentuk malai, menggantung, kelopak silindris, berlekatan, merah keunguan, benang sari 8, mahkota bentuk corong, warna merah, buah ungu bernoda putih, biji kecil, warna putih, akar tunggang, warna kuning keputihan. Sambilun memiliki kandungan kimia seperti, flavonoid, saponin dan tannin. Tumbuhan ini berkhasiat sebagai obat struk dan sebagai obat penyubur kandungan.

8. Pulutan



Gambar 4.9 Pulutan

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Class	: Dicotyledonae
Ordo	: Malvales
Famili	: Malvaceae
Genus	: Urena
Species	: <i>Urena lobata</i> L.
Nama Indonesia	: Pulutan
Nama Daerah	: Sapapulut

Deskripsi Tanaman

Tumbuhan bentuk Perdu, hidup dengan suhu udara 34,1°C, kelembaban udara 82%, pH tanah 7,0, suhu tanah 31°C, kelembaban tanah < 5%, ketinggian

280 m dpl, garis bujur E 114°52,45, dan garis lintang S0°15,176. Tumbuhan ini memiliki akar serabut, tinggi pohon 1-2 m, berkayu, bulat, berbulu lebat, bercabang, ungu. Tunggal, bulat telur, berbulu, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi berlekuk menjari, panjang 3,5-9 cm, lebar 4,5-10,5 cm, pertulangan menjari, ungu, hijau, tunggal, di ketiak daun, bulat telur, panjang 1 cm, tabung benang sari merah, kepala sari di ujung, tangkai putik satu, pangkal putik menyatu, kepala putik merah. Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat sakit gigi.

9. Kumis Kucing



(Sumber: floraneeriku.com)

Gambar 4.10 Kumis Kucing

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Ordo	: Labiales
Famili	: Labiatae atau Lamiaceae
Genus	: Orthosiphon
Species	: <i>Orthosiphon aristatus</i>
Nama Indonesia	: Kumis Kucing
Nama Daerah	: Sasingut Pusa

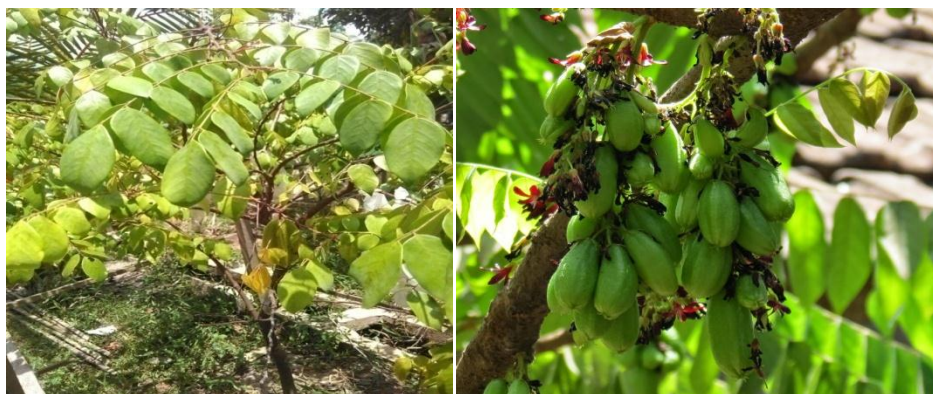
Deskripsi Tumbuhan

Habitus semak, hidup dengan suhu udara 31,4°C, kelembaban udara 97%, pH tanah 6,5, suhu tanah 27°C, kelembaban tanah < 5%, ketinggian 239 m dpl, garis bujur E 114°52,41, dan garis lintang S0°15,132. Kumis kucing memiliki

karakteristik termasuk tumbuhan yang tumbuh tegak dalam ketinggian mencapai 2 m dengan buku-buku yang berakar, batangnya berbentuk segiempat sedikit beralur, serta berbulu pendek, daunnya tunggal, lanset, lonjong (mirip belah ketupat), berbentuk bulat telur, bulunya halus, tepi daunnya bergerigi kasar serta tak beraturan, permukaan daun terdapat bintik-bintik, panjang daun sekitar antara 1-10 cm dan lebar 7,5 mm-5 cm, dan bunga berupa tandan yang muncul pada ujung cabang dengan warna ungu pucat atau putih.

Bunga tanaman kumis kucing merupakan bunga majemuk dalam tandan yang keluar di ujung percabangan. Warnanya ungu pucat atau putih, sedangkan benang sarinya lebih panjang dari tabung bunga. Buah kumis kucing berupa buah kotak dan berbentuk bulat telur, tanaman ini dapat diperbanyak dengan biji maupun stek batang. Kumis kucing memiliki kandungan kimia seperti ortosifon glikosida, zat samak, minyak atsiri, minyak lemak, saponin, sapofonin, garam kalium, dan mioinositol. Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat kencing manis dan penyakit asma.

10. Belimbing Wuluh



(Sumber: floranegeriku.com)

Gambar 4.11 Belimbing Wuluh

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Ordo	: Oxalidales
Famili	: Oxalidaceae
Genus	: <i>Averrhoa</i>
Species	: <i>Averrhoa bilimbi L.</i>
Nama Indonesia	: Belimbing Wuluh
Nama Daerah	: Balimbing Tunjuk

Deskripsi Tumbuhan

Tanaman ini berbentuk pohon, hidup dengan suhu udara 37,2°C, kelembaban udara 76%, pH tanah 6,0, suhu tanah 30°C, kelembaban tanah > 30%, ketinggian 287 m dpl, garis bujur E 114°52,15, dan garis lintang S0°15,177. Tumbuhan ini memiliki akar serabut dengan tinggi pohon mencapai 10 m, percabangan sedikit. Cabang muda berambut halus seperti beludru, warna cokelat muda. Daun berupa daun majemuk, menyirip ganjil, berwarna hijau, bunga berupa malai keluar dari batang atau percabangan besar. Bunga kecil-kecil berbentuk bintang berwarna ungu kemerahan. Masa berbunga sepanjang tahun. Buah berbentuk buah buni, bentuk lonjong bersegi, warna hijau kekuningan, berair banyak, rasa masam. Biji berbentuk bulat telur dan gepeng. Belimbing tunjuk mempunyai kandungan unsur kimia yang disebut asam oksalat dan kalium. Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat mengobati kencing manis.

11. Kunyit



(Sumber: floraneeriku.com)

Gambar 4.12 Kunyit

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Spermatophyta
Class	: Monocotyledoneae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: Curcuma
Species	: <i>Curcuma domestica</i>
Nama Indonesia	: Kunyit
Nama Daerah	: Janar

Deskripsi Tumbuhan

Deskripsi Habitus berupa semak, hidup dengan suhu udara 37,3°C, kelembaban udara 78%, pH tanah 6,0, suhu tanah 29°C, kelembaban tanah < 5%, ketinggian 298 m dpl, garis bujur E 114°52,46, dan garis lintang S0°15,155. Tumbuhan ini memiliki tinggi ±70 cm. Batang semu, tegak, bulat, membentuk rimpang. Berwarna hijau kekuningan. Daun tunggal, berbentuk lanset memanjang. Helai daun tiga sampai delapan. Ujung dan pangkal daun runcing, tepi rata, panjang 20-40 cm, lebar 8-12 cm. Pertulangan daun menyirip. Daun

berwarna hijau pucat. Bunga majemuk, berambut, bersisik. Panjang tangkai 16-40 cm. Mahkota berwarna kuning. Kelopak silindris, bercangkap tiga, tipis dan berwarna ungu. Pangkal daun pelindung putih. Akar berupa akar serabut dan berwarna coklat muda.

Janar memiliki kandungan kimia seperti minyak atsiri, furmerol, karvon, kurkumin, zat pahit, resin, selulosa, kurkuminoid, asam lafeat. Tumbuhan ini memiliki khasiat obat kanker dalam tubuh dan dapat menurunkan panas badan.

12. Sirih



(Sumber:floranegeriku.com)

Gambar 4.13 Sirih

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperraceae
Genus	: Piper
Species	: <i>Piper betle</i>
Nama Indonesia	: Sirih
Nama Daerah	: Sirih

Deskripsi Tumbuhan

Habitus berupa liana, hidup dengan suhu udara 35,2°C, kelembaban udara 75%, pH tanah 6,0, suhu tanah 28°C, kelembaban tanah < 5%, ketinggian 235 m dpl, garis bujur E 114°52,31, dan garis lintang S0°15,186. Tumbuhan ini memiliki akar tunggal, Jenis batang sejati, arah tumbuhannya memanjat, bentuk batang bulat, permukaan batang beruas yang merupakan tempat keluarnya akar, warna batang cokelat kehijauan. Jenis daun tidak lengkap karena hanya memiliki (tangkai daun dan helaian dau), tipe daun tunggal, helaian daun berbentuk jantung, bentuk ujung daun runcing, bentuk pangkal daun berlekuk, tepi daun rata, permukaan helaian daun licin, warna daun hijau, susunan pertulangan daun melengkung, dan tata letak daun berselang-seling. Bunga dan buah tidak ditemukan saat penelitian. Deskripsi bunga dan buah berdasarkan literature. Disebutkan bunganya majemuk berbentukbutir dan memiliki daun pelindung ± 1 mm berbentuk bulat panjang.

Sirih memiliki kandungan kimia seperti minyak terbang (betlephenol), sekuiterpen, pati, diastase, gula, zat samak, dan kavicol. Tumbuhan ini memiliki khasiat menghilangkan bau badan dan keputihan.

13. Bandotan



(Sumber: floranegeriku.com)

Gambar 4.14 Bandotan

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Ordo	: Asterales
Famili	: Asteraceae
Bangsa	: Eupatorieae
Genus	: <i>Ageratum</i>
Spesies	: <i>Ageratum conyzoides</i> L.
Nama Indonesia	: Bandotan
Nama Daerah	: Tambura

Deskripsi Tumbuhan

Habitus Herba, hidup dengan suhu udara 31,7° C, kelembaban udara 81%, pH tanah 6,5, suhu tanah 27° C, kelembaban tanah 5-10%, ketinggian 246 m dpl, garis bujur E 114°51,29, dan garis lintang S0°15,170. Perawakan terna, akar serabut, berwarna putih. Batang sejati, tumbuh tegak, bentuk bulat, cara percabangan simpodial, permukaan batang berambut banyak. Daun tidak lengkap terdiri dari tangkai daun dan helaian daun, tipe daun tunggal, bentuk daun bulat telur, , ujung daun runcing, pangkal daun membulat, tepi daun bergerigi, permukaan daun berambut, daun tua dan daun muda berwarna hijau, pertulangan daun menyirip. Bunga muncul diujung batang, bunga majemuk berbentuk malai rata, berwarna ungu bercampur putih. Pada literature panjang bongkol bunga 6-8 mm, dengan tangkai yang berambut.

Buah berbentuk bulat panjang bersegi lima, berwarna hitam. Biji berwarna hitam dan berukuran kecil. Tambura memiliki kandungan senyawa kimia yaitu flavonoid, steroid, eugenol, dan saponin. Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat perawatan setelah melahirkan dan menghilangkan bau badan.

14. Meniran



(Sumber:floranegeriku.com)

Gambar 4.15 Meniran

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
Kelas	: Magnoliopsida (berkeping dua/dikotil)
Ordo	: Euphorbiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: Phyllanthus
Spesies	: <i>Phyllanthus urinaria</i> L.
Nama Indonesia	: Meniran
Nama Daerah	: Ambin Buah

Deskripsi Tumbuhan

Habitus semak, hidup dengan suhu udara 39,9°C, kelembaban udara 77%, pH tanah 6,5, suhu tanah 30°C, kelembaban tanah < 5%, ketinggian 259 m dpl, garis bujur E 114°52,23, dan garis lintang S0°15,145. Tanaman ini memiliki batang berbentuk bulat berbatang basah dengan tinggi kurang dari 50 cm. daun bersirip genap setiap satu tangkai daun terdiri dari daun majemuk yang mempunyai ukuran kecil dan berbentuk lonjong. Bunga terdapat pada ketiak daun menghadap kearah bawah. Hambin buah berasal dari daerah tropis yang tumbuh liar di hutan, lading, kebun-kebun maupun

pekarangan halaman rumah. Pada umumnya tidak dipelihara karena dianggap tumbuhan rumput biasa. Tanaman ini tumbuh subur di tempat yang lembab pada dataran rendah sampai ketinggian 1000 m dpl.

Hambin Buah memiliki kandungan kimia seperti zat filantin, kalium, mineral, dammar, dan zat penyamak. Khasiat dari tumbuhan ini penahan tubuh anak kecil dari serangan penyakit, batuk, dan haid berlebihan.

15. Puring



(Sumber: floranegeriku.com)

Gambar 4.16 Puring

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Malpighiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: Codiaeum
Spesies	: <i>Codiaeum variegatum</i>
Nama Indonesia	: Puring
Nama Daerah	: Patah Kembudi

Deskripsi Tumbuhan

Habitus pohon, hidup dengan suhu udara 37,3°C, kelembaban udara 64%, pH tanah 6,5, suhu tanah 29° C, kelembaban tanah 20-30%, ketinggian 244 m dpl, garis bujur E 114°52,24 dan garis lintang S0°15,166. Tanaman ini termasuk dalam tumbuhan perdu akar serabut dengan batang bulat, berkayu serta bercabang, warna cokelat kehijauan. Jenis daun tunggal, lonjong, ujungnya meruncing. Pertulangan berwarna kuning kehijauan. Bunganya majemuk bertandan pada ketiak daun, buahnya bulat, warna kuning kehijauan, akar serabut berwarna kecokelatan, tumbuhan ini memiliki ciri khas yaitu dua helai daun yang terpisah bagian tengah diantara kedua daun disambung dengan tulang daunnya saja. Patah Kemudi mengandung senyawa kimia seperti saponin, flavanoida, dan polifenol. Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat keseleo, baik patah tangan maupun kaki.

16. Jambu Biji



(Sumber: floranegeriku.com)

Gambar 4.17 Jambu Biji

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida

Ordo	: Myrtales
Famili	: Myrtaceae
Genus	: Psidium
Spesies	: <i>Psidium guajava</i>
Nama Indonesia	: Jambu Biji
Nama Daerah	: Jambu Bawak :

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan ini berbentuk pohon, batang berkayu, silindris dan permukaannya licin. Batang berwarna coklat muda, percabangan batang secara dikotom. Daun tergolong daun yang tidak lengkap, karena hanya terdiri dari tangkai dan helaian. Tulang daun menyirip, dengan ujung daun yang tumpul, tepi daun rata dan pangkal daun membulat.

Pada umumnya warna daun pada sisi atas tampak lebih hijau licin dibandingkan dengan sisi bawah, permukaan daun berkerut dan tangkai daun berbentuk silindris serta tidak menebal pada bagian pangkalnya. Jambu biji mempunyai khasiat untuk mengobati penyakit diare.

17. Sirsak



(Sumber: floranegeriku.com)

Gambar 4.18 Sirsak

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta

Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Magnoliales
Famili	: Annonaceae
Genus	: Annona
Spesies	: <i>Annona muricata</i>
Nama Indonesia	: Sirsak
Nama Daerah	: Nangkalanda

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan sirsak berbentuk pohon, dengan ketinggian mencapai sekitar 8-10 meter dan diameter batangnya mencapai 10-13. Daun sirsak merupakan daun tunggal yang berbentuk bulat telur terbalik, berwarna hijau muda sampai hijau tua. Pertulangan daun menyirip, ujung daun meruncing, dan pinggir daun rata.

Secara umum, tumbuhan sirsak mengandung alkaloid, terpenoid, flavanoid, tannin dan senyawa bioaktif yang disebut juga annonaceous. Tumbuhan sirsak mempunyai khasiat untuk mengobati penyakit diare dan penyakit diabetes mellitus.

18. Hahijauan



Gambar 4.19 Hahijauan

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan ini mempunyai ukuran yang relatif kecil, dan batangnya sedikit lemah. Daun merupakan daun tunggal yang mempunyai ukuran besar dan

tepi daun memanjang. Ujung daun tajam meruncing dan tulang daun menjari. Tumbuhan ini mempunyai khasiat sebagai antioksidan bagi tubuh dan mengobati penyakit tekanan darah tinggi.

19. Urang Aring



(Sumber: floranegeriku.com)

Gambar 4.20 Urang Aring

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Asterales
Famili	: Asteraceae
Genus	: Eclipta
Spesies	: <i>Eclipta prostrata</i>
Nama Indonesia	: Urang Aring
Nama Daerah	: Urang Aring

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan urang aring berupa terna semusim dengan batang yang tegak atau berbaring dan bercabang-cabang hingga mencapai 80 cm. Batang berbentuk bulat dan berwarna keunguan. Daun berbentuk bulat oval yang memanjang dengan ujung daun meruncing, bagian samping daun bergerigi halus, permukaan daun memiliki rambut dengan tekstur agak kasar. Daun terletak saling berhadapan dengan bentuk memanjang bulat oval, pertulangan daun menyirip

dengan panjang sekitar 2-3,5 cm dan lebar sekitar 5-10 mm. Tumbuhan urang aring mempunyai khasiat untuk memperindah dan menyehatkan rambut.

20. Patikan Kebo



(Sumber:floranegeriku.com)

Gambar 4.21 Patikan Kebo

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Ordo	: Euphorbiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: Euphorbia
Species	: <i>Euphorbia hirta</i> L
Nama Indonesia	: Patikan Kebo
Nama Daerah	: Kasumaningrat

Deskripsi Tumbuhan

Habitus semak, hidup dengan suhu udara 32,5°C, kelembaban udara 82%, pH tanah 6,5, suhu tanah 28°C, kelembaban tanah 5-10%, ketinggian 245 m dpl, garis bujur E 114°52,45, dan garis lintang S0°15,176. Tumbuhan dengan akar serabut, pohon tidak berkayu, semak-semak ini banyak dijumpai di sela rerumputan, bebatuan, tempat terbuka, dapat tegak memanjang, tinggi mencapai 50 cm, batang berambut, warna batang merah kecokelatan, daun lonjong meruncing dengan tepi bergerigi, dan

mengeluarkan getah putih bila batangnya dicuwil. Kusuma indrat mengandung senyawa kimia seperti alkaloida, tannin, zat lilin, zat samak, senyawwa polifenol (seperti asam gallat), flavonoid quersitrin, ksanthorhamninn, asam-asam organic palminat oleat dan asam lanolat. Khasiat dari tumbuhn ini sebagai obat mencret anak-anak.

21. Kembang Sepatu



(Sumber: floranegeriku.com)

Gambar 4.22 Kembang Sepatu

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Malvales
Famili	: Malvaceae
Genus	: Hibiscus
Spesies	: <i>Hibiscus rosa-sinensis</i>
Nama Indonesia	: Kembang Sepatu
Nama Daerah	: Kambang Sepatu

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan ini merupakan tumbuhan perdu dan tahunan yang tumbuh dengan tegak dengan ketinggian mencapai 3 meter. Batang berbentuk bulat, berkayu dan keras, dengan diameter mencapai 9 cm. Batang umumnya berwarna

ungu hingga putih. Daunnya merupakan daun tunggal dengan bagian tepi tidak merata, pangkal ujung daun meruncing, dengan panjang mencapai 10-16 cm dan lebar mencapai 5-11 cm, serta mempunyai warna daun hijau muda hingga berwarna hijau tua. Tumbuhan ini memiliki khasiat untuk menurunkan panas pada anak kecil.

22. Kersen



(Sumber:floranegeriku.com)

Gambar 4.23 Kersen

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Malvales
Famili	: Elaeocarpaceae
Genus	: Muntingia
Spesies	: <i>Muntingia calabura</i>
Nama Indonesia	: Kersen
Nama Daerah	: Ceri

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan Kersen berbentuk pohon, dengan warna coklat keputih-putihan. Batang berkayu, dengan bentuk silindris, permukaan batang berbulu halus dan mempunyai percabangan batang secara simpodial. Daun kersen merupakan daun tunggal, berseling, berbentuk jorong dengan panjang sekitar 6-

10 cm, ujung daun meruncing, pangkal daun berlekuk, tepi daun bergerigi, permukaan daun berbulu halus, dengan pertulangan daun menyirip dan berwarna hijau. Tumbuhan ini mempunyai khasiat mengobati penyakit diabetes akut dan sebagai obat batuk.

23. Mahkota Dewa



(Sumber:floranegeriku.com)

Gambar 4.24 Mahkota Dewa

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Malvales
Famili	: Thymelaeaceae
Genus	: Phaleria
Spesies	: <i>Phaleria macrocarpa</i>
Nama Indonesia	: Mahkota Dewa
Nama Daerah	: Mahkota Dewa

Deskripsi Tumbuhan

Mahkota dewa merupakan tumbuhan yang dapat tumbuh sepanjang tahun dengan ketinggian mencapai 1 sampai 2,5 meter. Batang merupakan berkayu, dengan warna coklat kehijauan. Batang berbentuk bulat, dengan diameter batang mencapai 15 cm. Daunnya merupakan daun tunggal, dengan bentuk daun lonjong, ramping memanjang dan berujung lancip. Ujung dan

pangkal daun meruncing, pertulangan daun menyirip dengan permukaan daun licin dan tidak berbulu dan memiliki warna hijau tua. Panjang daun sekitar 7-10 cm dan lebarnya sekitar 2-5 cm. Tumbuhan ini mempunyai khasiat untuk mengobati penyakit rematik, alergi dan tekanan darah tinggi.

24. Jahe



(Sumber:floranegeriku.com)

Gambar 4.25 Jahe

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: Zingiber
Spesies	: <i>Zingiber officinale</i>
Nama Indonesia	: Jahe
Nama Daerah	: Lai

Deskripsi Tumbuhan

Jahe merupakan tanaman tahunan yang berbatang semu dan berdiri tegak dengan tinggi mencapai 75 cm. Secara morfologi, jahe terdiri atas akar, rimpang, batang, daun dan bunga. Batang tumbuh tegak lurus dan berbentuk bulat pipih dan tidak bercabang. Adapun daun terdiri atas pelepah dan helaian. Pelepah daun

melekat dan membungkus satu sama lain sehingga membentuk batang. Di bagian atas daun terdapat bulu-bulu putih.

Rimpang jahe merupakan bentuk modifikasi dari batang yang tidak teratur. Bagian luar rimpang dilindungi oleh daun yang bentuknya seperti sisik tipis melingkar. Jahe memiliki khasiat untuk menghangatkan badan dan juga dapat digunakan untuk mandi.

25. Temulawak



(Sumber: floranegeriku.com)

Gambar 4.26 Temulawak

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledonae
Ordo	: Zingiberaceae
Genus	: Curcuma
Spesies	: <i>Curcuma xanthorrhiza</i>
Nama Indonesia	: Temulawak
Nama Daerah	: Tambulawak

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan ini merupakan tumbuhan tahunan yang tumbuh merumpun. Batangnya semu dan tinggi habitus mencapai 2-2,5 meter. Setiap rumpun tanaman terdiri atas beberapa tanaman (anakan), dan setiap tanaman memiliki 2-9 helai daun. Daun berbentuk panjang dan agak lebar. Panjang daun sekitar 50-55

cm dan lebarnya sekitar 18 cm dan setiap helai daun melekat pada tangkai daun yang posisinya saling menutupi secara teratur.

Rimpang temulawak berbentuk bulat seperti telur dan berukuran besar, sedangkan rimpang cabangnya terdapat pada bagian samping yang bentuknya memanjang. Setiap tanaman memiliki rimpang cabang 3-4 buah. Tumbuhan ini mempunyai khasiat untuk mengobati penyakit magh.

26. Daun kacang Panjang



Gambar 4.27 Daun Kacang Panjang

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Angiospermae
Ordo	: Rosales
Famili	: Leguminosaceae
Genus	: Vigna
Spesies	: Vigna sesquipedalis
Nama Indonesia	: Daun Kacang Panjang
Nama Daerah	: Pucuk Kacang Panjang

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan ini merupakan tumbuhan menjalar dan musiman dengan ketinggian 2,5 meter. Batangnya tegak, silindris dan berwarna hijau dengan permukaan licin. Batang juga berbuku-buku, berbulu, berwarna hijau, tumbuh ke atas dan membelit ke arah kanan pada tegakan. Daun tumbuhan ini berwarna

hijau muda sampai hijau tua. Daun merupakan daun majemuk, melekat pada tangkai daun. Setiap satu tangkai terdapat tiga helai daun. Kacang panjang mempunyai khasiat untuk menyuburkan dan menyehatkan rambut.

27. Pacar Air



(Sumber: floranegeriku.com)

Gambar 4.28 Pacar Air

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Ericales
Famili	: Balsaminaceae
Genus	: <i>Impatiens</i>
Spesies	: <i>Impatiens balsamina</i>
Nama Indonesia	: Pacar Air
Nama Daerah	: Pacar danum

Deskripsi Tumbuhan

Pacar air merupakan tanaman tahunan yang mempunyai tinggi sekitar 40-100 cm. Batangnya tegak dan tebal. Berwarna hijau dengan semburat kemerahan. Daunnya tumbuh spiral, panjang tangkai daun sekitar 1-3 cm. Urat daun lateral berjumlah 5-9 pasang. Lembaran daun berbentuk meruncing di ujung seperti tombak dengan panjang 4-12 cm dan lebarnya sekitar 1-3 cm. Tanaman ini mempunyai khasiat untuk mengobati penyakit bisul.

28. Sirih Merah



(Sumber:floranegeriku.com)

Gambar 4.29 Sirih Merah

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: Piper
Spesies	: Piper crocatum
Nama Indonesia	: Sirih Merah
Nama Daerah	: Sirih Bahandang

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan ini merupakan tumbuhan merambat atau menjalar, panjangnya dapat mencapai sekitar 5-10 meter. batang berbentuk bulat, berwarna hijau merah keunguan, beruas dengan panjang sekitar 3-8 cm, pada setiap buku tumbuh satu daun. Daunnya merupakan daun tunggal, dengan bentuk menjantung, membulat telur, dan lonjong. Permukaan daun bagian atas rata agak cembung dan mengkilat, sedangkan bagian bawah mencekung dengan pertulangan daun yang menonjol.

Panjang daun sekitar 6,1 sampai 14,6 cm dan lebarnya mencapai 4 sampai 9,4 cm. Warna dasar daun adalah hijau pada kedua permukaannya,

bagian atas berwarna hijau dengan garis-garis merah jambu kemerahan dan permukaan bagian bawah hijau merah tua keunguan. (Inggit Puji Astuti dan Esti Munawaroh, 2011) Tumbuhan ini berkhasiat untuk mengobati sakit gigi dan penyakit diabetes melitus.

29. Janjawun



Gambar 4.30 Janjawun

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan ini mempunyai perawakan batang yang lunak. Tumbuh di permukaan tanah dengan tinggi mencapai sekitar 60-80 cm. Daun mempunyai bentuk yang kecil dengan helai daun yang kecil-kecil, ujung daun memanjang. Tumbuhan ini berkhasiat untuk menghilangkan bekas luka/kunat hitam pada kulit.

30. Daun Japun



Gambar 4.31 Daun Japun

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan ini memiliki batang kecil yang tumbuh di atas permukaan tanah dengan tinggi mencapai sekitar 90 cm. Daun berukuran kecil, setiap satu tangkai daun terdiri atas beberapa helai daun yang saling berhadapan. Tumbuhan ini mempunyai khasiat untuk menghilangkan bekas luka/kunat pada tubuh.

31. Paku Rait



Gambar 4.32 Paku Rait

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan ini merupakan salah satu jenis paku-pakuan dengan ciri terdapat pucuk yang menggulung. Tumbuhan ini hidup di hutan dengan tinggi mencapai 1 meter di atas permukaan tanah. Daun berbentuk agak kecil memanjang dan batang sedikit lunak dan berbulu. Tumbuhan ini mempunyai khasiat untuk mengobati penyakit koreng.

32. Daun Jeruk



(Sumber: floranegeriku.com)
Gambar 4.33 Daun Jeruk

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Sapindales
Famili	: Rutaceae
Genus	: Citrus
Spesies	: <i>Citrus aurantiifolia</i>
Nama Indonesia	: Daun Jeruk
Nama Daerah	: Dawen Limau

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan jeruk nipis merupakan tumbuhan tahunan yang mempunyai batang berkayu yang keras dan kuat. Batang berbentuk bulat, berduri pendek, kaku dan tajam. Daun berwarna hijau dengan helaian daun berbentuk jorong, pangkal bulat, ujung tumpul, tepi beringgit, permukaan atas daun berwarna hijau tua mengkilap sedangkan permukaan bawah berwarna hijau muda. Panjang daun mencapai sekitar 2,5-9 cm dan lebar 2,5 cm. Tulang daun menyirip dengan tangkai bersayap. Tumbuhan ini memiliki khasiat untuk mengobati flu dan radang tenggorokan.

33. Ginseng



(Sumber: floranegeriku.com)

Gambar 4.34 Ginseng

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Caryophyllales
Famili	: Portulacaceae
Genus	: Talinum
Spesies	: <i>Talinum paniculatum</i>
Nama Indonesia	: Ginseng
Nama Daerah	: Ginseng

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk tumbuhan terna tahunan yang tumbuh tegak dengan tinggi 30-60 cm. Batang tumbuh bercabang di bagian bawah dan pangkalnya mempunyai tekstur kokoh yang mengeras. Daun merupakan daun tunggal dengan letak daun berhadapan, ujung dan pangkal daun berbentuk runcing, panjang daun sekitar 2-10 cm dan lebarnya 1,5-5 cm. Tumbuhan ini mempunyai khasiat untuk mengobati diabetes, mengurangi kelelahan, dan menurunkan kadar kolesterol.

34. Jariangau



(Sumber:floranegeriku.com)

Gambar 4.35 Jariangau

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Acorales
Famili	: Acoraceae
Genus	: Acorus
Spesies	: <i>Acorus calamus</i>
Nama Daerah	: Jariangau

Deskripsi Tumbuhan

Habitus tumbuhan merupakan herba dengan tinggi mencapai 1 meter. Perakaran tumbuh baik dengan rhizome berwarna kemerahan dan daging berwarna putih. Daun beraroma, dengan bentuk helai daun memanjang dengan tepi daun berombak, tulang daun kaku, panjang daun sekitar 1 meter dan lebar sekitar 2 cm. Tumbuhan ini berkhasiat untuk penyakit lambung.

35. Cangi-cangi



Gambar 4.36 Cangi-cangi

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan ini tumbuh dengan tinggi sekitar 1 meter di atas permukaan tanah. Tumbuhan ini berkhasiat untuk menyembuhkan luka bakar. Bentuk batak bulat dengan perawakan herba. Daun berukuran besar dan termasuk dalam kelompok daun tunggal.

36. Bawang Dayak



(Sumber:floranegeriku.com)

Gambar 4.37 Bawang Dayak

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Asparagales
Famili	: Iridaceae
Genus	: Eleutherine
Spesies	: <i>Eleutherine Americana</i>
Nama Indonesia	: Bawak Dayak
Nama Daerah	: Bawang Dayak

Deskripsi Tumbuhan

Bawang dayak merupakan tumbuhan herba semusim. Tinggi batang mencapai 60 cm. Batangnya semu membentuk lapisan bulbus di bagian bawah permukaan tanah yang berwarna merah berbentuk bulat telur. Daun merupakan daun tunggal yang berwarna hijau. Bentuk daun seperti pita dengan lekukan vertical. Tepi daun rata, pangkal dan ujung daun meruncing. Tumbuhan ini mempunyai khasiat untuk mengobati penyakit amandel, asam urat, sakit perut dan hepatitis.

37. Rumput Fatimah



Gambar 4.38 Rumput Fatimah

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk herba dengan batang agak lunak dan tumbuh di atas permukaan tanah mencapai 30-50 cm. Daun berukuran kecil yang saling berhadapan pada tangkai daun dan ujung daun meruncing. Tumbuhan ini berkhasiat untuk perawatan bagi wanita setelah melahirkan.

38. Pangalereng



Gambar 4.39 Pangalereng

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan ini tumbuh di atas permukaan tanah sekitar 1-2 meter. Batang berukuran kecil dan cukup keras, daun termasuk dalam daun tunggal, tepi daun rata dan ujung daun meruncing. Tumbuhan ini mempunyai khasiat untuk mengobati penyakit keputihan pada wanita.

39. Tambaheasan



Gambar 4.40 Tambaheasan

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan ini tumbuh di atas permukaan tanah sekitar 70 cm. Batang berbentuk bulat, daun berukuran kecil dengan tepi daun rata dan ujung daun tumpul. Tumbuhan ini mempunyai khasiat untuk jamu bagi wanita setelah melahirkan.

40. Tapak Gajah



Gambar 4.41 Tapak Gajah

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk tumbuhan herba yang tumbuh di atas permukaan tanah sekitar 80 cm. Batang berbentuk bulat dan berwarna, daun berukuran besar dengan berbentuk seperti segi tiga. Daun termasuk daun tunggal dengan tepi

daun bergelombang dan ujung daun lancip dan tajam. Tumbuhan ini mempunyai khasiat mengobati luka bakar.

41. Tabaliyen Ampit



(Sumber:floranegeriku.com)

Gambar 4.42 Tabaliyen Ampit

Klasifikasi Ilmiah

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
kelas	: Monocotyl
Ordo	: Ranales
Famili	: Lauraceae
Genus	: Eusideroxylon
Spesies	: Eusideroxylon zwageri
Nama Daerah	: Tabaliyen Ampit

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan ini memiliki daun yang tersusun spiral, tunggal, tepi daun rata, berbentuk elips hingga bulat, bagian dasar daun bulat hingga agak menjantung, ujung daun membulat hingga meruncing dengan panjang daun 14-18 cm dan lebar mencapai 5-11 cm. Tumbuhan ini berkhasiat untuk mengobati keputihan pada wanita.

42. Papisangan



Gambar 4.43 Papisangan

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan ini termasuk tumbuhan yang berukuran kecil yang tumbuh sekitar 20 cm di atas permukaan tanah. Daun merupakan daun tunggal dengan tepi daun rata dan ujung daun meruncing. Tumbuhan ini berkhasiat untuk mengobati luka bakar.

43. Gamat



Gambar 4.44 Gamat

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan ini mempunyai batang agak licin dan keras serta tumbuh sekitar 1-3 meter di atas permukaan tanah. Daun merupakan daun tunggal dengan tepi daun yang rata dan ujung daun tajam dan meruncing. Tumbuhan ini berkhasiat untuk menyembuhkan luka dalam.

C. Pembahasan

1. Tumbuhan obat yang digunakan suku Dayak Bakumpai

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui dari wawancara dengan battra bahwa terdapat 43 jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Dayak di Kelurahan Jambu dalam pengobatan tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di kelurahan Jambu yang mayoritas masyarakatnya adalah suku Dayak Bakumpai telah lama menggunakan tumbuhan di sekitar sebagai obat dalam menyembuhkan penyakit. Hal ini juga membuktikan bahwa suku Dayak Bakumpai sejak dahulu dari nenek moyangnya dekat dengan alam, hidup tergantung dengan alam dan menggunakan alam sekitar sebagai kehidupan, salah satunya dengan memanfaatkan tumbuhan untuk digunakan sebagai obat dalam mengobati berbagai penyakit.

Tumbuhan obat yang digunakan masyarakat suku Dayak Bakumpai tersebut adalah gamat, penawar kuning, pasak bumi, sangkareho, tambaheasan, tabilien ampit, pirawas, bingkudu hutan, sarai, sambelum, sapapulut, kumis kucing, belimbing tunjuk, tambura, janar, sirih, kasumaningrat, ambin buah, patah kemudi, jambu biji, nangkulanda, hahijauan, kambing sepatu, kersen, urang aring, mahkota dewa, lai, tambulawak, cangi-cangi, pucuk kacang panjang, pucuk japun, pacar air, paku rait, sirih merah, dawen jeruk nipis, ginseng, janjawun, jariangau, bawang dayak, rumput patimah, pangalereng, tapak gajah, lalimauan dan papisangan.

Hasil wawancara dengan battra menunjukkan bahwa tumbuhan obat tersebut didapatkan adalah tumbuhan liar yang dicari secara langsung di hutan atau di perkebunan karet masyarakat dan juga didapat di sekitar rumah

masyarakat yang ditanam atau dibudidaya untuk obat bagi keluarga. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa family tumbuhan obat yang banyak digunakan masyarakat Dayak Bakumpai sebagai tumbuhan obat, seperti famili *Zingiberaceae* dengan spesies kunyit, jahe dan temulawak. Famili *Euphorbiaceae* yang terdiri atas spesies meniran, puring dan patikan kebo, famil *Malvaceae* terdiri atas spesies pulutan dan kembang sepatu, famili *Asteraceae* terdiri atas spesies bandotan dan urang aring. Hal ini menunjukkan bahwa famili tumbuhan obat sangat mudah ditemukan di lingkungan masyarakatsekitar, bahkan juga dibudidaya masyarakat dipekarangan rumah seperti famili *Zingiberaceae*. (Gembong, Taksonomi Tumbuhan Obat)

Masih banyak tumbuhan lainnya yang berkhasiat sebagai obat dalam pengobatan, seperti yang dicontohkan oleh nabi Muhammad Saw (*thibbun nabawi*).Kurang lebih 300 jenis tumbuhan yang telah dimanfaatkan dalam pengobatan Islam pada zaman sahabat Rasulullah Saw.Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengungkap manfaat dan kandungan kimia berbagai macam tumbuhan. Allah Swt berfirman di dalam Al- Qur'an surah An-Nahl ayat 11 yang berbunyi:

يُنَبِّتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَبَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

Artinya : “Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.”

Satu di antara spesies tumbuhan yang sering digunakan Rasulullah Saw adalah jinten hitam (*habbatus sauda'*), tumbuhan ini sangat terkenal untuk

menyembuhkan berbagai macam penyakit. Imam Bukhari meriwayatkan dari ‘Aisyah ra bahwa ia pernah mendengar Rasulullah Saw bersabda yang artinya, “ Sungguh dalam habbatus sauda’ (jinten hitam) itu terdapat penyembuh segala penyakit, kecuali kematian”. Penelitian modern mengungkap bahwa jinten hitam (habbatus sauda’) berkhasiat untuk mengobati penyakit panas dingin (demam). Biji habbatus sauda’ mengandung 40% minyak atsiri, 15 jenis asam amino, protein, Ca, Fe, Na dan K, thymoquinone (TQ), dithymovinone (DTQ), thymohydroquinone (THR) dan thymol (THY).

2. Bagian Organ Tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pengobatan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan battra, diketahui bahwa bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan untuk obat adalah berupa daun, akar, buah, rimpang. Tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Bakumpai kelurahan Jambu digunakan untuk berbagai keperluan dimulai dari penyakit ringan hingga penyakit berat, persalinan dan pasca persalinan serta perawatan bagi perempuan.

Tumbuhan yang dimanfaatkan daunnya untuk obat diantaranya adalah limau nipis, bingkudu hutan, sarai, sambelum, sangkareho, janar, sirih, sirih merah, cangi-cangi, nangkulanda, kembang sepatu, hahijauan, dan kersen. Daun tumbuhan direbus dengan air kemudian diminum dan juga dapat dibuat sebagai air untuk mandi. Selain itu, daun tumbuhan juga dibuat dengan cara ditumbuk sampai halus kemudian dioleskan pada bagian yang sakit. Adapun tumbuhan yang dimanfaatkan akarnya untuk obat adalah akar kuning dan pasak bumi. Akar direbus dengan air kemudian diminum sebagai obat. Tumbuhan yang dimanfaatkan buahnya untuk pengobatan adalah mahkota dewa. Buah direbus

dengan air kemudian diminum sebagai obat. Rimpang tumbuhan yang digunakan adalah jahe, kunyit dan tamulawak.

3. Cara Pemanfaatan Tumbuhan

Pemanfaatan tumbuhan obat dapat menggambarkan tingkat pengetahuan tumbuhan obat masyarakat, semakin besar pemanfaatan tumbuhan obat, maka semakin tinggi pengetahuan dan potensi untuk memanfaatkan tumbuhan obat. Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat suku Dayak Bakumpai kelurahan jambu adalah beragam, umumnya tumbuhan obat dimanfaatkan berdasarkan pengetahuan lokal dari nenek moyang terdahulu yang diwariskan secara turun-temurun. (Wawancara: Rosita)

Hasil wawancara dengan battra bahwa masyarakat suku Dayak Bakumpai kelurahan Jambu memanfaatkan tumbuhan obat untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk mengobati sakit badan dengan menggunakan tumbuhan pasak bumi, untuk mengobati keputihan menggunakan jeruk, dan ulin ampit. Pemanfaatan lainnya adalah untuk penyakit berat dan kronis seperti tyfus dan malaria menggunakan akar kuning, penyakit stroke menggunakan sarai, penyakit kencing manis/diabetes menggunakan kumis kucing, belimbing tunjuk, nagkulanda, kersen, dan sirih merah, penyakit kanker menggunakan kunyit, penyakit tekanan darah tinggi menggunakan hahijauan dan mahkota dewa. Penyakit magh menggunakan tumbuhan sangkareho dan tembukawak.

Tumbuhan juga dimanfaatkan masyarakat Dayak Bakumpai kelurahan Jambu sebagai obat penyakit kulit, seperti bisul dan menghilangkan bekas luka. Menghilangkan penyakit bisul menggunakan tumbuhan pacar air dan

menghilangkan bekas luka/koreng pada tubuh menggunakan cangi-cangi dan janjawun.

Pemanfaatan lainnya adalah untuk mengobati penyakit pada anak-anak, seperti diare. Diare diobati dengan menggunakan tumbuhan kasumaningrat, jambu biji, dan sirsak/nangkulanda. Pada anak-anak juga pemanfaatan tumbuhan obat untuk menurunkan panas badan dengan menggunakan tumbuhan kembang sepatu. Selain itu, tumbuhan obat juga digunakan untuk mengobati sakit gigi dengan menggunakan sirih merah dan sapa pulut/pulutan.

Pemanfaatan tumbuhan obat lainnya adalah sebagai perawatan pada wanita pasca melahirkan, penyakit kandungan, perawatan tubuh dan kecantikan wanita. Pemanfaatan tanaman obat pasca melahirkan menggunakan tanaman rumput fatimah, sangkareho/kerehau, tambura, tamba hesan, dan sirih. Pemanfaatan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit kandungan seperti keputihan menggunakan lalimauan, pangalereng, dan tabaliyen ampit/ulin. Perawatan tubuh yaitu untuk menghilangkan bau badan menggunakan tumbuhan lai/jahe, sirih dan tambura. Adapun untuk perawatan kecantikan, yaitu untuk mengindahkan dan menyuburkan rambut menggunakan tumbuhan urang aring dan pucuk kacang panjang.

D. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pendidikan

Hasil dari penelitian ini mempunyai implikasi baik dan sangat penting bagi dunia pendidikan, terutama dalam memperkaya ketersediaan sumber belajar biologi di SMP, SMA khususnya tentang mata pelajaran keanekaragaman hayati. Dalam hal ini sebagai guru dapat memperkenalkan kepada siswanya tumbuhan-tumbuhan yang berada di lingkungan sekitar memiliki peran penting untuk meningkatkan

kehidupan. Selain itu, penelitian ini juga mempunyai manfaat yang sangat besar untuk mengetahui tumbuhan berkhasiat sebagai obat dan sebagai acuan bagi pembelajaran tentang tumbuhan serta bermanfaat dalam mata kuliah Morfologi Tumbuhan. Secara terperinci, petunjuk praktikum terlampir pada lampiran 1.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut

1. Tumbuhan obat tradisional yang dapat ditemukan di Kelurahan Jambu Muara Teweh sebanyak 43 jenis tumbuhan obat dan terdapat 12 jenis tumbuhan yang tidak diketahui nama ilmiahnya.
2. Bagian organ yang digunakan masyarakat Suku Dayak Bakumpai kelurahan Jambu untuk mengobati penyakit adalah akar, pucuk daun, daun, buah dan rimpang tumbuhan.
3. Cara Pemanfaatan tumbuhan obat adalah untuk mengobati penyakit ringan hingga berat/kronis, perawatan pasca melahirkan, perawatan tubuh, dan kesehatan kandungan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Perlu upaya untuk melakukan pelestarian dan pengetahuan tentang tanaman obat ini pada generasi muda sebagai budaya pengobatan leluhur, serta upaya kemandirian dalam masyarakat dalam upaya menjaga kesehatan.
2. Perlu meningkatkan upaya budidaya tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat tradisional.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih luas lagi dalam melakukan penelitian, tidak hanya melakukan penginventarisasian namun lebih menguji kandungan zat yang dimiliki tumbuhan obat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.N.S., Thomas. 1992. *Tanaman Obat Tradisional 2*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Dalimartha, Setiawan. 2008. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Diponegoro
- Kintom, Nurlin dkk. 2013. *Inventarisasi Tumbuhan Bawah Di Kawasan Penambangan Emas Desa Hulawa Kecamatan Sulamata Kabupaten Gorontalo Utara*. Gorontalo: Fakultas Matematika dan IPA Universitas Negeri Gorontalo
- Margono. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Murti, Pranciska Setyowati, Soedarsono Riswan, Siti Susiarti. 2005. *Etnobotani Masyarakat Dayak Ngaju Di Daerah Timpah Kalimantan Tengah*. Pusat Penelitian Biologi-LIPI
- Nazir Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Quraishi, M. Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati
- Riwut, Tjilik. 2003. *Manaser Panatau Tatu Hiang Menyelami Kekayaan Leluhur*. Palangka Raya: Pusaka lima
- Sukini. 2013. *Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Yang Digunakan Masyarakat Di kelurahan Muara Laung I, Skripsi*. Palangkaraya: STAIN P.Raya
- Supriadi Akhmad dan Jumrodah. 2013. *Tafsir Ayat-ayat Biologi*. Yogyakarta: Kanwa Publisier
- Suriawiria, unus. 2000. *Obat Mujaarab dan Pekarangan Rumah*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti
- Syamsul Hidayat. 2005. *Ramuan Tradisional ala 12 Etnis Indonesia*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Tjitrosoepomo, Gembong. 1998. *Taksonomi Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Wawancara dengan Ibu Mimiati masyarakat suku dayak bakumpai, pada tanggal 05 Desember 2016.

Lampiran 1

PENUNTUN PRAKTIKUM

I. Topik Praktikum

Inventarisasi tumbuhan berkhasiat obat.

II. Tujuan Praktikum

Untuk mengamati morfologi tumbuhan berkhasiat obat.

III. Dasar Teori

Inventarisasi merupakan suatu kegiatan menghimpun atau mengoleksi suatu jenis-jenis tumbuhan yang terdapat pada suatu daerah. Sedangkan suatu identifikasi tumbuhan berarti mengungkapkan atau menetapkan identitas (“jati diri”) suatu tumbuhan, dalam hal ini tidak lain dari pada “menentukan namanya yang benar dan tempat yang tepat dalam sistem klasifikasi”.

Tumbuhan obat adalah semua tumbuhan yang diambil bagiannya seperti akar, batang, daun atau kulit batang secara langsung, tetapi belum teruji atau terbukti secara fisioterapi (belum teruji secara klinis), namun secara tradisional sudah digunakan sebagai bahan pengobatan. Tumbuhan berkhasiat obat pada umumnya masih merupakan tumbuhan liar yang banyak tumbuh di tegalan, di hutan, di kebun, di persawahan sampai kepekarangan rumah ataupun di pertamanan kota.

IV. Alat dan Bahan

1. Alat

No	Alat	Jumlah
1.	Alat Tulis	1 set
2.	Kamera	1 buah
3.	Lembar Pengamatan	40 lembar

4.	Album foto	1 buah
5.	Pisau atau cutter	1 buah
6.	Lem	3 buah
7.	Isolasi	5 buah
8.	Penyemprot/ Kuas	1 buah
9.	Gunting Tanaman	1 buah
10.	Soil Tester	1 buah
11.	Alat Perekam/ Hp	1 buah
12.	GPS	1 buah

2. Bahan

No	Bahan	Jumlah
1.	Aquadest	100 ml
2.	Kertas karton	30 lembar
3.	Kertas Koran	30 lembar
4.	Kantong plastik	1 pack
5.	Kertas label	1 lembar
6.	Spiritus	25 l

V. Cara Kerja

1. Setiap spesimen tumbuhan obat yang ditemukan didokumentasikan dengan cara di foto dengan menggunakan kamera.
2. Mendeskripsikan ciri-ciri morfologi dan habitat hidup tumbuhan obat.
3. Menuliskan hasil penemuan dalam tabel pengamatan dan mencari khasiat tumbuhan obat yang didapatkan.
4. Mengoleksi tumbuhan obat dengan membuat herbarium

VI. Hasil Pengamatan

No	Nama ilmiah	Nama lokal	Khasiat
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Lampiran II

FOTO PENELITIAN



Foto Ketika Wawancara dengan Battra





Foto ketika pencarian tumbuhan obat didampingi battra



Foto ketika pengoleksian tumbuhan obat



Foto pembuatan Herbarium Kering

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Siska Amelia
2. TTL : Muara Teweh, 29 Januari 1995
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat : Jln. Mesjid RT 02A Kel.Jambu
Muara Teweh

7. Pendidikan

- | | |
|-----------------------|------------------|
| a. SDN 1 Jambu | Lulus Tahun 2006 |
| b. MTSN Muara Teweh | Lulus Tahun 2009 |
| c. MAN Muara Teweh | Lulus Tahun 2012 |
| d. IAIN Palangka Raya | Lulus Tahun 2017 |

8. Pengalaman Organisasi : - Bendahara LORMA 2015

9. Orang Tua

Ayah

Nama	: Isra
Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Jln. Mesjid RT 02A Kel.Jambu Muara Teweh

Ibu

Nama	: Samsiah
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Jln.Mesjid RT 02A Kel.Jambu Muara Teweh

10. Saudara (jumlah saudara) : -

Palangka Raya, 22 Oktober 2017
Penulis,

Siska Amelia